

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Oleh:

Putri Handayani Siregar

NIM 0505161025



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021 M / 1442 H

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI
PERUSAHAAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM
YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Putri Handayani Siregar

NIM 0505161025



**PROGRAM STUDI ASURANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021 M / 1442 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Putri Handayani Siregar

NIM : 0505161025

Tempat/Tanggal Lahir : Pasar Binanga, 30 Mei 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Wek 1 Pasar Binanga Barumun Tengah Padang Lawas

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA ASURANSI UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI))” adalah benar karya asli saya dan bukan karya orang lain, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Pasar binanga, 21 april 2021

Yang membuat pernyataan



Putri Handayani Siregar

NIM. 0505161025

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada
Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Oleh :

**PUTRI HANDAYANI SIREGAR
NIM. 0505161025**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Asuransi Syariah

Medan, 21 April 2021

Disetujui Pembimbing :

Pembimbing I



Dr. Sugianto, MA
NIDN. 2007066701

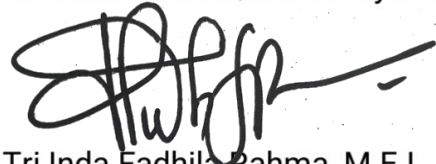
Pembimbing II



Muhammad Syahbudi, MA
NIB. 1100000094

Mengetahui,

Ketua Jurusan Asuransi Syariah



Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIDN. 2029019101

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ASURANSI UMUM YANG TERDAFTAR DI BEI)**”. Putri Handayani Siregar, NIM 0505161025 Program Studi Asuransi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan, pada tanggal 07 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana (S.E) pada program studi Asuransi Syariah.

Medan 18 Juni 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Asuransi Syariah UIN-SU

Sekretaris,



Rahmi Syahriza, S.Th. I, MA

NIDN : 2003018501

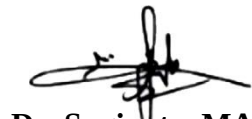
Ketua,



Tri Inda Fadhila Rahma, M. E. I

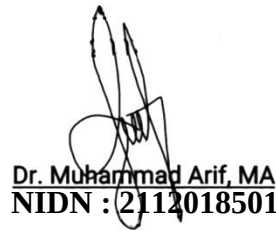
NIDN : 2029019101

Anggota



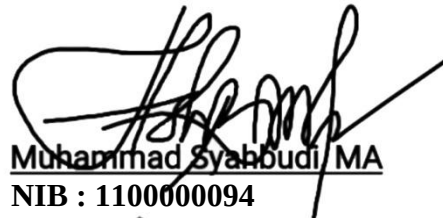
Dr. Sugianto, MA

NIDN : 2007066701



Dr. Muhammad Arif, MA

NIDN : 2112018501



Muhammad Syahbudi, MA

NIB : 1100000094

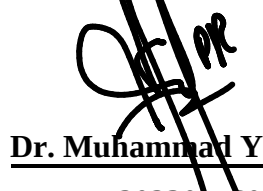


Muhammad Ikhsan Harahap, M. E. I

NIDN : 0105018901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN : 2023047602

ABSTRAK

Putri Handayani Siregar (0505161025), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dengan Pembimbing Skripsi I Dr. Sugianto, MA dan Pembimbing II Muhammad Syahbudi, MA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Pengaruh secara Parsial dan Simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan Uji t dan Uji F. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah ROA, ROE, NPM, DER sebagai variabel independent (bebas) dan PBV sebagai variabel dependen (terikat). Adapun Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* dan terdapat 10 perusahaan yang menjadi sampel nya. Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), Variabel ROA, ROE, NPM dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. sedangkan berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) variabel ROA, ROE, NPM dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt Equity Ratio* (DER) dan *Price Book Value* (PBV)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)).”** Dan jugak sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu istiqamah dalam menegaskan agama islam.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melengkapi tugas akhir dan untuk mendapat gelar S1 (Strata Satu) Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat di jadikan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak sehingga dapat di jadikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penulis agar menjadi lebih baik.

Dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang penulis rasakan namun dengan berbagai dukungan dan motivasi dari para pihak membuat penulis bersemangat dan merasa tidak terbebani dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada para pihak yang telah membantu penulis hingga skripsi ini selesai, khususnya ayah dan ibu penulis, yakni ayahanda Salman Siregar dan ibunda Lanna Sari Lubis yang telah membesarkan penulis dan memberikan kasih sayang dan doa yang tulus serta terus memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Ibu Tri Indah Fadhila, M.E.I, selaku Ketua Jurusan Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Rahmi Syahriza S. ThI, MA, selaku Sekretaris Jurusan Asuransi Syariah sekaligus dosen penasehat akademik yang telah membantu saya dalam proses perkuliahan dan telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
5. Bapak Dr. Sugianto, MA, selaku pembimbing skripsi I saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Syahbudi, MA, selaku pembimbing skripsi II saya yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan serta saran selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak / Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Seseorang yang telah memberikan doa dan dukungan serta memberikan masukan yang positif dalam aktivitas sehari-hari saya, Rian Syah Putra Hasibuan.
9. Teman seperjuangan Muhammad Heru dan Muhammad Lukman Hakim selaku ketua dan Sekretaris HMJ Asuransi Syariah periode 2019-2020.
10. Teman seperjuangan saya Novi Sintya Tarigan, Nora Hanifa, kakak Meylan Hafni dan teman-teman yang lainnya yang telah banyak memberikan saya dukungan dan saran yang positif selama masa perkuliahan.
11. Abangda Reza Abeng Ramadhan dan Kakanda Sri Rahayu yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada saya.
12. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu per satu, sehingga selesainya skripsi ini.

Terimakasih atas segala kebaikan dan keikhlasannya yang telah diberikan baik itu bimbingan serta doa kepada penulis, semoga kebaikan tersebut di balas oleh allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dan juga dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang ekonomi dan asuransi syariah serta berguna bagi pihak-pihak yang terkait.

Medan, 23 April 2021

Yang bertanda tangan

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Putri Handayani Siregar'.

Putri Handayani Siregar
NIM. 0505161025

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
A. Kajian Teoritis	10
1. Asuransi Syariah	10
2. Nilai Perusahaan	15
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
4. <i>Return on Asset</i> (ROA)	25
5. <i>Return on Equity</i> (ROE).....	30
6. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	32
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pemikiran.....	40
D. Hipotesis Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan Penelitian	43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Jenis dan Sumber Data.....	43
D. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel.....	44
E. Defenisi Operasional.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Analisis Statistik Deskriptif	47
2. Regresi Data Panel	47
a. Uji Kesesuaian Model.....	48
1) Uji Chow	48
2) Uji Hausman	48
b. Model Estimasi Data Panel	49
1) Model Pooled (<i>Common Effect</i>).....	49
2) Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	49
3) Model Efek Acak (<i>Random Effect</i>).....	50
3. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Normalitas.....	51
b. Uji Multikolinearitas	52
c. Uji Autokorelasi.....	52
4. Uji Hipotesis	53
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	53
b. Uji Parsial (Uji t).....	53
c. Uji Simultan (Uji F)	54
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
B. Temuan Penelitian	71
1. Statistik Deskriptif	71
2. Analisis Regresi Panel	73
a. <i>Common Effect</i> Model	73

b. <i>Fixed Effect</i> Model.....	73
c. <i>Random Effect</i> Model	74
3. Teknik Pengujian Model.....	75
a. Uji Chow	75
b. Uji Hausman	76
4. Uji Asumsi Klasik.....	76
a. Uji Normalitas.....	76
b. Uji Multikolinearitas	77
c. Uji Autokorelasi.....	77
5. Hasil Analisis Regresi Panel.....	78
6. Hasil Uji Hipotesis	80
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	80
b. Uji Parsial (Uji t).....	81
c. Uji Simultan (Uji F)	82
C. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Tabel 1.1 : PBV, ROA, ROE, NPM, DER Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI yang memiliki Laporan Triwulan 4 Tahun Terakhir (2016-2019)	3
2. Tabel 2.1 : Kelebihan dan Kekurangan <i>Return on Equity</i> (ROE).....	31
3. Tabel 2.2 : Kajian Terdahulu	34
4. Tabel 3.1 : Perusahaan Yang Telah Memenuhi Kriteria.....	45
5. Tabel 4.1 : Analisis Statistik Deskriptif.....	71
6. Tabel 4.2 : Hasil Regresi Data Panel <i>Common Effect</i> Model	73
7. Tabel 4.3 : Hasil Regresi Data Panel <i>Fixed Effect</i> Model	74
8. Tabel 4.4 : Hasil Regresi Data Panel <i>Random Effect</i> Model	74
9. Tabel 4.5 : Hasil Uji Chow	75
10. Tabel 4.6 : Hasil Uji Hausman.....	76
11. Tabel 4.7 : Nilai Skewness.....	77
12. Tabel 4.8 : Hasil Uji Multikolinearitas	77
13. Tabel 4.9 : Hasil Uji Autokorelasi	78
14. Tabel 4.10 : Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> Model	78
15. Tabel 4.11 : Koefisien Determinasi	81
16. Tabel 4.12 : Hasil Uji Parsial (Uji t)	81
17. Tabel 4.13 : Hasil Uji Simultan (Uji F)	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	40

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai Perusahaan merupakan tolak ukur keberhasilan para petinggi atau manajemen perusahaan dalam melakukan operasional di masa mendatang sehingga dapat mewujudkan kepercayaan para investor atau pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan menjadi indikator bagi para investor untuk memberikan dana mereka kepada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan tingginya kemakmuran para pemegang saham dan inilah salah satu daya tarik perusahaan agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan *asset* yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Tingkat *return* yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dengan demikian secara tidak langsung kinerja keuangan menunjukkan nilai perusahaan itu sendiri.¹

Go public adalah kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan emiten (perusahaan yang akan *go public*) untuk menjual saham atau efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan Peraturan Pelaksanaannya.² Tujuan utama suatu perusahaan melakukan *go public* adalah untuk mencapai keuntungan maksimal atau laba yang sebesar-besarnya dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sehingga dalam hal ini keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan mensejahterakan para pemegang saham (investor). Harga saham yang tinggi

¹ Djoko Satria Wihardjo, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan*, (Skripsi : Universitas Diponegoro, 2011) h. 2

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Kedua, (Depok: KENCANA, 2017), h.118

membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan aspek utama yang dilihat oleh investor sebelum mereka memutuskan untuk menginvestasikan dana di suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dari tahun ke tahun merupakan sebuah gambaran keberhasilan perusahaan tersebut dalam menjalankan bisnisnya. Nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (investor).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).³ Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan beberapa metode seperti *Price earning ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan metode Tobin's Q.

Suatu perusahaan *go public* senantiasa memberikan informasi terhadap kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi yang akan dilakukan. Dari informasi tersebut sedikit banyak perusahaan dapat menginformasikan keadaan yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Dengan diantaranya faktor-faktor internal perusahaan berupa rasio-rasio kinerja keuangan perusahaan yang dapat dianalisis oleh investor.

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang saya kutip dari beberapa kajian terdahulu ialah rasio *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) yang

³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

nantinya akan saya teliti apakah rasio yang saya gunakan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berikut ini adalah nilai rasio yang saya gunakan dalam penelitian ini yaitu PBV, ROA, ROE, NPM dan DER Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di BEI yang memiliki Laporan Triwulan 4 Tahun Terakhir (2016-2019).

Tabel 1.1
PBV, ROA, ROE, NPM, DER Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di
BEI yang memiliki Laporan Triwulan 4 Tahun Terakhir (2016-2019)

Kode Perusahaan	Tahun	Triwulan	PBV	ROA	ROE	NPM	DER
ABDA	2016	1	3.8	5.5	12.3	12.81	1.2
		2	3.6	6.3	14.7	13.32	1
		3	3.3	6.3	14.1	13.41	1.3
		4	3.5	6.2	14.1	13.18	1.3
	2017	1	3.3	6	13.2	13.78	1.2
		2	3.3	6.6	15	14.93	1.3
		3	3.2	6	13	13.58	1.2
		4	3.3	5.4	11.7	12.9	1.2
	2018	1	3.3	5.7	12.1	14.03	1.1
		2	3.3	6.8	14	15.42	1
		3	3.1	5.4	11	11.76	1.1
		4	3.3	2.4	5.2	5.67	1.2
	2019	1	2.5	3.6	7.6	9.15	1.1
		2	3.4	3.8	8.1	9.04	1.1
		3	3.3	3.4	7.1	8.16	1.1
		4	3.5	3.4	7	8.21	1.1
AHAP	2016	1	0.8	1.1	2.2	2.37	0.9
		2	0.9	0.9	1.7	1.53	1
		3	0.8	0.7	1.2	1.27	0.7
		4	0.8	1.8	4.3	3.66	1.3
	2017	1	1	1	2.2	2.4	1.2
		2	0.8	0.6	1.3	1.22	1
		3	0.7	-2.1	-4	-3.73	0.9
		4	0.8	-9.9	-20.7	-23.9	1.1
	2018	1	0.7	-4.1	-8.5	15.44	1.1
		2	1	-10.5	-23.2	-33.04	1.2
		3	0.2	-9.7	-17.6	-45.63	0.8

	2019	4	0.9	-4.3	-10.1	-18.18	1.4
		1	0.8	-9.1	-21.8	-50.74	1.4
		2	0.7	-11.3	-27.2	-48.97	1.4
		3	0.9	-10.6	-25.5	-41.36	1.4
		4	1.2	-19.8	-77.5	-99.43	2.9
AMAG	2016	1	1	5.8	10.5	21.72	0.8
		2	1.1	6.4	11.1	23.88	1
		3	1.1	7	11.3	26.01	0.6
		4	1.1	3.8	7.4	17.42	0.9
	2017	1	1.4	3.2	6.7	15.77	1.1
		2	1.2	3.2	6.9	16.08	1.1
		3	1.1	3.4	7.5	17.99	1.2
		4	1	3.2	6.6	14.56	1.1
	2018	1	1	1	2.4	6.14	1.3
		2	1	1.5	3.8	8.81	1.4
		3	1	1.6	4	9.18	1.5
		4	0.9	0.7	1.5	3.88	1.3
	2019	1	0.8	2	5.2	12	1.6
		2	0.8	1.4	5.4	8.53	1.5
		3	0.8	1.8	4.4	10.82	1.4
		4	0.8	1.6	3.7	9.37	1.4
ASBI	2016	1	0.5	6.3	18.4	15.86	1.9
		2	0.6	3.8	12.2	9.94	2
		3	0.5	1.8	5.7	4.78	2.2
		4	0.8	2.9	8.8	7.15	2
	2017	1	0.7	3.1	9.6	7.55	2.1
		2	0.8	0.7	2.4	1.84	2.4
		3	0.4	1.8	4.9	4.89	1.7
		4	0.4	1.8	5	5.19	1.8
	2018	1	0.4	1	2.9	3.45	1.8
		2	0.1	0.1	0.1	1	0.1
		3	0.4	0.9	2.5	2.52	1.9
		4	0.3	1.6	5	2.01	2.1
	2019	1	0.4	4.5	13.1	14.63	1.9
		2	0.4	1.4	4.1	4.55	1.9
		3	0.4	0.9	2.6	2.88	1.9
		4	0.4	0.9	2.7	3	1.9
ASDM	2016	1	0.9	1.6	8	13.4	3.9
		2	0.8	2.3	12.3	17.32	4

			3	0.7	2.3	10.6	15.55	3.6
			4	0.7	3.7	14.3	20	2.9
		2017	1	0.7	1.5	7.4	10.5	3.8
			2	0.8	2.2	12	17.53	4.6
			3	0.7	2.6	12	18.06	3.7
			4	0.7	3.7	13.6	20.02	2.6
		2018	1	0.7	2	6.5	11.27	2.2
			2	0.7	3	11.5	17.92	3
			3	0.6	2.2	8.4	13.67	2.8
			4	0.7	3.6	11.8	19.16	2.3
		2019	1	0.6	2	6.3	10.69	2.1
			2	0.6	2.4	10.7	0.1	3.5
			3	0.6	2	8.2	16	3
			4	0.6	2.4	8.3	17.05	2.5
	ASJT	2016	1	0.3	7	17.6	13.37	1.5
			2	0.8	6.5	17.3	13.17	2
			3	0.7	7.1	16.6	13.3	1.3
			4	0.6	5.5	12.9	11.43	1.3
		2017	1	1.5	1.7	4	4.35	1.4
			2	3.6	4.6	11.1	11.97	1.4
			3	1.8	4.1	9.5	10.1	1.3
			4	1.7	5.1	10.7	12.27	1.1
		2018	1	1	3.6	8.2	8.06	1.3
			2	0.8	3	7.3	7.5	1.4
			3	0.9	4.3	10.4	10.98	1.4
			4	1	5.2	11.4	13.01	1.2
		2019	1	0.7	1.7	6.2	8.25	1.3
			2	0.7	1.4	3.6	4.33	1.5
			3	0.5	2.2	4.8	6.1	1.2
			4	0.3	0.3	0.6	0.75	1.1
	ASMI	2016	1	8.9	5.4	12.5	16.96	1.3
			2	2.1	5.4	12.6	15.98	1
			3	10.7	11.2	23.3	29.39	1.1
			4	5.7	6.8	6.8	21.22	0.6
		2017	1	9	4	7.4	15.49	0.8
			2	11.2	3.5	6.4	14.65	0.8
			3	15.1	5.5	9.3	20.97	0.7
			4	14.7	6.1	11.6	25.81	0.9
		2018	1	12	21.7	38.1	55.87	0.8

		2	11.1	13.9	23	43.5	0.7	
		3	10.5	10.8	18.4	38.85	0.7	
		4	10.5	7.2	3.5	32.3	0.9	
		2019	1	8.4	9.2	20.2	43.53	1.2
	2		14	5	10.3	26.96	1.1	
	3		15.9	3.2	5,8	15.95	0.8	
	4		21.7	1	1.8	5.06	0.8	
	ASRM	2016	1	2.2	5	27.5	10.32	4.5
2			1.7	7.1	36	13.33	4	
3			1.7	4.8	25.3	9.51	4.3	
4			1.9	4.4	20.4	7.94	3.6	
2017		1	1.5	5.6	24.4	9.37	3.4	
		2	1.5	7.5	31.2	12.75	3.2	
		3	1.5	4.5	19.6	8.28	3.3	
		4	1.4	4.3	17.1	7.17	3	
2018		1	1.4	5.1	20.8	7.78	3.1	
		2	1.4	5	21.3	8.83	3.3	
		3	1.3	5	19.5	7.77	2.9	
		4	1.2	5.2	18.9	8.12	2.6	
2019		1	1.2	5.8	21.1	7.16	2.7	
		2	1.1	5.1	19.5	6.56	2.8	
		3	1.2	4.6	15.9	5.5	2.5	
		4	1.1	4.1	14.2	5.23	2.5	
LPGI		2016	1	0.6	11	2.6	3.76	1
			2	0.6	-2	-4.6	-6.12	1
			3	0.5	-0.2	-0.3	-0.44	0.8
			4	0.7	3.6	7	8.37	0.9
	2017	1	0.7	2	3.1	3.62	1	
		2	0.7	3.8	7.3	8.11	0.9	
		3	0.6	2.7	5.2	5.9	0.9	
		4	0.7	3.9	8.6	8.25	1.2	
	2018	1	0.6	2.5	6.1	5.44	1.4	
		2	0.6	1.9	4.6	3.72	1.5	
		3	0.6	2.3	5.4	4.4	1.3	
		4	0.7	2.8	7.8	6.05	1.8	
	2019	1	0.5	2.2	6.3	4.78	1.8	
		2	0.7	1.9	5.5	3.99	1.9	
		3	0.7	2	6.9	5.06	2	
		4	0.6	3.3	9.4	6.85	1.9	

VINS	2016	1	0.7	8	9.9	45.27	0.1
		2	0.6	6	7.6	34.06	0.1
		3	0.6	5.1	7.5	34.42	0.5
		4	0.7	3.4	4.8	20.96	0.4
	2017	1	0.7	4	5.4	19.27	0.1
		2	0.6	3.2	4.2	17.76	0.3
		3	1.1	2.8	4	15.81	0.4
		4	1.4	3	4.6	19.33	0.1
	2018	1	1.1	7	9.2	42.65	0.1
		2	6	8	9.8	42.97	0.2
		3	0.8	7	9.3	41.3	0.1
		4	1	1.5	2.2	10.62	2.5
	2019	1	0.8	4.4	6.2	30.09	0.4
		2	0.8	7	9.3	42.7	0.1
		3	0.9	8	11.3	42.36	0.1
		4	1	7.7	11.7	52.3	0.5

Sumber: aplikasi Neo Hots Mobile dari PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia.

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel ROA, ROE, NPM dan DER terjadi fluktuasi pada setiap perusahaan. Hal ini berpengaruh juga terhadap PBV perusahaan. Misalnya pada perusahaan Asuransi Bintang (ASBI) pada tahun 2017 Triwulan 1 ke Triwulan 4 terjadi penurunan pada rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM), maka pada tahun tersebut juga PBV mengalami penurunan dari 0,7 menjadi 0,4. Contoh lainnya ialah pada perusahaan Asuransi Kresna Mitra (ASMI) pada tahun 2016 Triwulan 1 ke Triwulan 4 terjadi penurunan pada rasio DER dari 1,3 menjadi 0,6 dan membuat nilai rasio PBV nya juga mengalami penurunan dari 8,9 menjadi 5,7. Hal ini tentunya mempengaruhi nilai perusahaan dan sikap investor terhadap perusahaan tersebut.

Karena tidak konsistennya PBV, ROA, ROE, NPM dan DER pada perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Peneliti tertarik mengetahui hasil yang sebenarnya dengan melakukan penelitian yang relevan dalam penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Dalam teori, ROA, ROE, NPM dan DER berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Namun, setelah dilihat, terjadi fluktuasi. Nilai cenderung tidak tetap. Ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan, namun tidak sedikit yang mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan bahasan didalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada 4 variabel bebas seperti ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), DER (X4), terhadap 1 variabel terikat yaitu PBV (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 2) Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 3) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 4) Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- 5) Apakah ROA, ROE, NPM, DER secara simultan berpengaruh Signifikan terhadap PBV pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk Mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Untuk Mengetahui Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Price Book Value* pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 5) Untuk Mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, DER secara simultan terhadap PBV pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan dibidang Analisa Nilai Perusahaan.
- 2) Penelitian dapat dijadikan masukan bagi Investor untuk menentukan sikap dalam melakukan Investasi kepada perusahaan Publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Bagi Peneliti lainnya dapat dijadikan bahan referensi/ rujukan awal dalam melakukan penelitian sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teoritis

1. Asuransi Syariah

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, *insurance*, yang dalam bahasa Indonesia telah menjadi bahasa populer dan diadopsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan padanan kata “pertanggungan”. Echols dan Shadilly memaknai kata *insurance* dengan (a) asuransi, dan (b) jaminan. Dalam bahasa Belanda biasa disebut dengan istilah *assurantie* (asuransi) dan *verzekering* (pertanggungan).

Sedangkan asuransi dalam dunia Islam biasa dikenal dengan istilah *takaful*, *ta'min*, atau *tadhamun*. Dalam bahasa Arab istilah asuransi biasa diungkapkan dengan kata *at-ta'min* yang secara bahasa berarti *tuma'ninatun nafsi wa zawalul khauf*, tenangnya jiwa dan hilangnya rasanya takut. Maksudnya, orang yang ikut dalam kegiatan asuransi, jiwanya akan tenang dan tidak ada rasa takut ataupun was-was dalam menjalani kehidupan, karena ada pihak yang memberikan jaminan atau pertanggungan.

Menurut istilah lain, asuransi juga dapat ditemukan dalam ketentuan Pasal 1 Undang-Undang nomor 2 tahun 1992 (tentang usaha perasuransian), atau merujuk kepada Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) dan Undang-Undang Kepailitan, pada bab kesembilan Pasal 246, yang mana dalam undang-undang tersebut didefinisikan sebagai berikut, “Asuransi atau pertanggungan, adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan suatu pergantian kepadanya (tertanggung) karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.”

Dewan syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dalam fatwanya tentang pedoman umum asuransi syariah, memberi definisi tentang asuransi. Menurutnnya, asuransi syariah (*Ta'min*, *takaful*, *tadhamun*) adalah usaha

saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.¹

Dari definisi asuransi syariah di atas jelas bahwa *pertama*, asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional. Pada asuransi syariah setiap peserta sejak awal bermaksud saling menolong dan melindungi satu dengan yang lain dengan menyisihkan dananya sebagai iuran kebajikan yang disebut tabarru'. Jadi sistem ini tidak menggunakan pengalihan risiko (*transfer of risk*) dimana tertanggung harus membayar premi, tetapi lebih merupakan pembagian risiko (*sharing of risk*) di mana para peserta saling menanggung. *Kedua*, akad yang digunakan dalam asuransi syariah harus selaras dengan hukum Islam (syariah), artinya akad yang dilakukan harus terhindar dari riba, gharar (ketidakjelasan dana), dan maisir (*gambling*), di samping itu investasi dana harus pada obyek yang halal-thoyibah.

Dapat dirumuskan bahwa asuransi syariah merupakan model perusahaan produk jasa pertanggungan atas resiko, yang mengikatkan dirinya kepada tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan suatu pergantian kepada tertanggung atas suatu kerugian (klaim). Sedangkan dalam prakteknya, mendasarkan kepada prinsip *ta'awun*, dan selalu komitmen kepada prinsip-prinsip syariah, terutama kemaslahatan umat dan rahmat bagi alam.

Landasan dasar asuransi syariah adalah sumber dari pengambilan hukum praktik asuransi syariah. Asuransi syariah dimaknai sebagai wujud dari bisnis pertanggungan yang didasarkan pada nilai-nilai yang dalam ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah Rosul, maka landasan yang dipakai dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang dipakai oleh sebagian ahli hukum islam.

Secara tekstual, al-Qur'an tidak menyebutkan secara tegas ayat yang menjelaskan tentang praktik asuransi seperti yang ada saat ini. Hal ini terindikasi dengan tidak munculnya istilah asuransi (*al-ta'min*) secara nyata dalam al-qur'an.

¹ <https://affgani.wordpress.com/ekonomi-islam/asuransi-syariah/>

Walaupun begitu al-qur‘an masih mengakomodir ayat-ayat yang mempunyai muatan nilai-nilai dasar yang ada dalam praktik asuransi, seperti nilai dasar tolong-menolong, kerjasama, atau semangat untuk melakukan proteksi terhadap peristiwa kerugian di masa mendatang.^{2 3}

Ayat-ayat dalam al-Qur‘an yang mengandung nilai dari asuransi syariah diantaranya:

Perintah Allah untuk saling berkerja sama: “2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi‘ar-syi‘ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan mengganggu binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (QS. Al Maidah: 2)

“... Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. Al Baqarah: 185)

Dalam konteks bisnis asuransi, ayat tersebut dapat dipahami bahwa dengan adanya lembaga asuransi, seseorang dapat dengan mudah untuk menyiapkan dan merencanakan kehidupannya dimasa yang akan datang dan dapat melindungi kepentingan ekonominya dari sebuah kerugian yang tidak disengaja.

² AM Hasan Ali, *Asuransi dalam perspektif hukum islam*, (Jakarta : Kencana, 2004). h.

Firman Allah tentang perintah mempersiapkan hari depan Allah SWT dalam Al Qur'an memerintahkan hambanya untuk sentiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok, karena itu sebagian dari kita dalam kaitan ini berusaha untuk menabung atau berasuransi.

“Hai orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. al-Hasyr: 18).

Al-Quran surah Yusuf ayat: 46-49: “46. (setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf Dia berseru): “Yusuf, Hai orang yang Amat dipercaya, Terangkanlah kepada Kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” 47. Yusuf berkata: “Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur.”

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita suatu pelajaran yang luar biasa berharga, dalam peristiwa mimpi raja Mesir yang kemudian ditafsirkan oleh Nabi Yusuf dengan sangat akurat sebagai suatu perencanaan negara dalam menghadapi krisis pangan tujuh tahun mendatang. Kisah ini sebagai pelajaran untuk menyiapkan proteksi dari suatu ancaman ekonomi di masa mendatang.³⁴

Firman Allah tentang Prinsip-prinsip bermuamalah:

³ Muhammad Syakir, Sula, *Asuransi Syariah (life and general); konsep dan sistem operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 156

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.” (QS. Al Maidah: 1)

Hadis-hadis Nabi SAW tentang beberapa prinsip bermu'amalah, antara lain:

“Barang siapa melepaskan dari seorang muslim suatu kesulitan di dunia, Allah akan melepaskan kesulitan darinya pada hari kiamat; dan Allah senantiasa menolong hamba-Nya selama ia (suka) menolong saudaranya” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

“Kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat yang mereka buat kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram.” (HR. Tirmidzi dari „Amr bin„Auf).

Perintah untuk saling melindungi: Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Nabi Muhammad SAW bersabda: barang siapa yang menghilangkan kesulitan diniawinya seorang mukmin, maka Allah SWT akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat. Barang siapa yang mempermudah kesulitan seseorang, maka Allah akan mempermudah urusannya di dunia dan akherat”. (HR. Muslim).

Hadist tentang menghindari resiko: Diriwayatkan dari Anas bin Malik ra bertanya seseorang kepada Rasulullah SAW. Tentang (untanya): “Apa (unta) ini saya ikat saja atau langsung bertawakal pada Allah SWT? Bersabda Rasulullah SAW.: Pertama ikatlah unta itu kemudian bertawakalah kepada Allah SWT.” (HR. At-Turmudzi)

Prinsip dasar yang digunakan oleh asuransi syariah adalah berasaskan konsep "takaful" yang merupakan perpaduan tanggung jawab dan persaudaraan peserta. Perpaduan tanggung jawab adalah salah satu bentuk dari sikap saling tolong menolong (ta'awun) yang menjadi doktrin ajaran Islam. Juga bisa diartikan sebagai bentuk saling berbuat kejujuran, keadilan, dan saling menjamin. Disisi lain dalil yang menjadi landasan asuransi syariah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah

Nasional No. 21/DSN-MUI/X/2000, mengacu kepada dalil ayat al-Qur'an, dan dalil-dalil hukum lainnya.

Mengenai hukum asuransi, walaupun masih terdapat perbedaan pendapat, pada dasarnya tidak bertentangan dengan hukum Islam dalam prinsip dasarnya, baik prinsip hukum maupun prinsip teknisnya. Namun tidak tertutup kemungkinan, dalam bentuk pengoperasionalannya, bertentangan dengan hukum Islam. Oleh karena itu dalam pengoperasionalan asuransi ini perlu diperhatikan agar tidak mengandung unsur-unsur yang diharamkan seperti: maisir (judi), gharar(ketidakpastian) dan riba. Pada dasarnya konsep asuransi adalah konsep pembagian kerugian yang timbul dari kemungkinan kecelakaan tertentu atas nama beberapa individu, daripada beban kecelakaan tersebut harus didera oleh satu orang saja.

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Berikut ini beberapa definisi dan pengertian nilai perusahaan dari beberapa sumber.

- a. Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.⁴
- b. Nilai Perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.⁵
- c. Nilai Perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.⁶
- d. Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (present value) dari free cash flow di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.⁷ Nilai perusahaan adalah nilai aktual per lembar saham yang akan diterima apabila aset perusahaan dijual sesuai harga saham.⁸

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu sebagai berikut:⁹

- a. Nilai Nominal

⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 487

⁵ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 233

⁶ Ronni Noerirawan, dkk, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, (Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, 2012), h. 4

⁷ Brigham dan Ehrhardt, *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition*, (Ohio: South Western Cengage Learning, 2005), h. 518

⁸ Lawrence J Gitman, *Principles of Managerial Finance. International Edition, 10 th edition*, (Boston: Pearson Education, 2006), h. 352

⁹ Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan, *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1*, (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2007), h. 1-8

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

b. Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d. Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e. Nilai Likuidasi

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

Menurut Brigham dan Houston nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:¹⁰

a. Rasio likuiditas

¹⁰ Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto, Edisi Kesebelas. Buku Kesatu, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

Aset likuid merupakan aset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku. Rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dengan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi utangnya ketika utang tersebut telah jatuh tempo. Semakin perusahaan likuid maka perusahaan tersebut mampu membayar kewajibannya sehingga investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan bergerak naik. Dengan demikian nilai perusahaan akan meningkat.

b. Rasio manajemen

Aset Rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio ini menggambarkan jumlah aset terlihat wajar, terlalu tinggi, atau terlalu rendah jika dilihat dari sisi penjualan. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak jika aset terlalu rendah maka penjualan yang menguntungkan akan menghilang.

c. Rasio manajemen utang (*leverage*)

Rasio *leverage* mengukur sejauh mana perusahaan mendanai usahanya dengan membandingkan antara dana sendiri yang telah disetorkan dengan jumlah pinjaman kepada kreditur. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko kecil apabila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya apabila kondisi perekonomian sedang naik perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang relative besar. Keputusan dengan penggunaan *leverage* harus dipertimbangkan dengan saksama antara kemungkinan risiko dengan tingkat keuntungan yang akan diperoleh.

d. Rasio profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri. Rasio ini lebih diminati oleh para pemegang saham dan manajemen perusahaan sebagai salah

satu alat keputusan investasi, apakah investasi bisnis ini akan dikembangkan, dipertahankan dan sebagainya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (go public).¹¹

Rasio penilaian memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan.

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan.¹² Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham.

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share.

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

¹¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 23

¹² Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 110

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan overvalued (di atas) atau undervalued (di bawah) nilai buku saham tersebut.¹³ *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

¹³ Sopian Fakhruddin dan Hadianito, *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal, Buku satu*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011)

c. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan.¹⁴

Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Adapun rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV) yang nantinya akan menjadi variabel dependen (terikat). Adapun alasan menggunakan *Price Book Value* (PBV) ialah karena banyak digunakan dalam keputusan investor dalam berinvestasi. Selain itu,

¹⁴ J. Fred Weston dan Thomas E Copeland, *Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 2001)

keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga secara tidak langsung rasio ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (rasio utang terhadap modal) atau yang bisa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Bisa juga disebut dengan rasio hutang modal. Pengertian dari *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. *Debt to Equity Ratio* juga sering dikenal sebagai rasio *leverage* atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan.¹⁵

Debt to equity ratio adalah rasio keuangan yang utama dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun rumus Debt Equity Ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Dengan catatan:

- a. Hutang atau yang disebut dengan liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.

¹⁵ www.jurnal.id/DER diakses tanggal 3 Desember 2020, Pukul 13.30 wib

- b. Ekuitas atau equity adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

Kewajiban lancar atau utang lancar merupakan kewajiban yang sifatnya jangka pendek, dan masih cenderung dianggap hal biasa. Biasanya utang lancar adalah utang perusahaan yang menyangkut tentang operasional perusahaan yang bersifat jangka pendek. Misalnya; utang terhadap supplier, kewajiban membayar gaji, atau utang pembelian dalam rangka memenuhi kebutuhan produksi.

Kewajiban jangka panjang merupakan jenis utang yang berbahaya untuk perusahaan dan lebih baik dihindari oleh perusahaan. Utang jangka panjang biasanya nominalnya lebih besar, dan memiliki bunga. Misalnya pinjaman bank atau pihak lain. ketika kewajiban lancar lebih besar daripada kewajiban panjang hal tersebut masih dapat dipahami, karena wajar. Namun jika sebaliknya, inilah yang bisa menjadi perusahaan tidak sehat. Jika kewajiban jangka panjang lebih besar dari kewajiban lancar, perusahaan akan terancam mengalami gangguan likuiditas.¹⁶

Terkait rasio utang terhadap modal (DER), pemerintah telah mengeluarkan ketentuan mengenai besaran *Debt to Equity Ratio* melalui Peraturan Menteri Keuangan No 169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan (PPh) dimana peraturan tersebut mencakup beberapa hal seperti:¹⁷

- a. Ketentuan besarnya perbandingan antara utang dan modal (DER) berlaku bagi wajib pajak badan yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia yang modalnya terbagi atas saham-saham.
- b. Utang dan modal dihitung dari saldo rata-rata pada satu tahun pajak atau bagian tahun pajak yang bersangkutan.
- c. Besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi yaitu 4:1.
- d. Terdapat pengecualian DER tersebut terhadap beberapa kelompok wajib pajak diantaranya bank, Lembaga pembiayaan, asuransi dan

¹⁶ www.jurnal.id/DER diakses tanggal 3 Desember 2020, Pukul 13.30 wib

¹⁷ www.akseleran.co.id/DER diakses tanggal 17 Februari 2021, Pukul 08.18 wib

reasuransi, pertambangan dan yang atas seluruh penghasilannya dikenai pajak penghasilan yang bersifat final dan wajib pajak yang menjalankan usaha di bidang infrastruktur.

- e. 4:1 diatas artinya biaya pinjaman yang dapat diperhitungkan adalah sebesar biaya pinjaman sesuai dengan rasio 4:1.
- f. Biaya pinjaman tersebut meliputi bunga pinjaman, diskonto dan premium serta biaya tambahan terkait pinjaman, beban keuangan dalam sewa pembiayaan dan imbalan karena jaminan pengembalian utang dan selisih kurs dari pinjaman mata uang asing.
- g. Dalam hal wajib pajak ini memiliki saldo ekuitas nol atau kurang dari nol, maka seluruh biaya pinjaman tidak dapat diperhitungkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak.

Perhitungan *Debt to Equity Ratio* harus dilakukan secara cermat dan teliti karena *Debt to Equity Ratio* adalah angka yang sangat penting dan dibutuhkan dalam perhitungan laporan keuangan pada suatu perusahaan. Sehat atau tidaknya kondisi finansial perusahaan akan bergantung dari laporan *Debt to Equity Ratio*. Jika ternyata nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka perusahaan tersebut berarti mendapatkan pendanaan dari pemberi utang atau investor. Jadi, mereka tidak mendapatkan pendapatan dari perusahaannya sendiri. Hal ini sangat berbahaya dan harus diawasi secara ketat, karena perusahaan tersebut tentunya harus membayar utang yang telah dipinjam dalam kurun waktu tertentu.

Para pihak pemberi utang ataupun investor cenderung akan lebih memilih perusahaan yang nilai *debt to equity ratio*-nya rendah, karena aset investor akan tetap aman jika suatu saat terjadi kerugian. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin tinggi juga jumlah utang yang harus dilunasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Untuk itu, perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang kecil akan lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari berbagai investor. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban utang yang kecil. Sehingga, nantinya akan lebih menguntungkan para investor yang hendak melakukan pendanaan.

Biasanya, nilai *debt to equity ratio* yang optimal dalam suatu perusahaan adalah sekitar satu kali, dimana jumlah utang sama dengan jumlah ekuitas. Namun, rasio ini tidak bisa disamakan antara satu jenis industri dengan industri lainnya. Karena hal ini tergantung dari proporsi aktiva lancar dan aktiva tidak lancar pada industri tersebut. Semakin banyak aktiva atau aset tidak lancar maka akan semakin banyak pula nilai ekuitas yang diperlukan untuk membiayai investasi jangka panjang.

Untuk kebanyakan perusahaan saat ini, *debt to equity ratio* yang bisa diterima adalah sekitar 1,5 kali hingga dua kali. Untuk perusahaan yang sudah *go public*, maka *debt to equity ratio* yang bisa diterima adalah 2 kali atau lebih. Namun untuk perusahaan kecil dan menengah, maka angka tersebut tidak bisa diterima dengan baik.

Umumnya, nilai *debt to equity ratio* yang tinggi akan menggambarkan perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban utangnya. Namun, nilai *debt to equity ratio* yang rendah juga bisa menandakan bahwa pihak perusahaan tidak mampu meningkatkan keuntungannya secara maksimal.

4. Return on Asset (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari aset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi

seberapa baik perusahaan telah memakai dananya. Oleh karena itu, Return On Assets kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multinasional ¹⁸

Berikut ini beberapa pengertian ROA dari beberapa sumber:

- a. Menurut Eduardus Tandelilin, Return On Assets menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.¹⁹
- b. Menurut Kasmir, Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.²⁰
- c. Menurut Fahmi, Return On Assets melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.²¹
- d. Horne dan Wachowicz, ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia; daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan.²²
- e. Bambang Riyanto menyebut istilah ROA dengan Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Keuntungan neto yang beliau maksud adalah keuntungan neto sesudah pajak.²³
- f. Menurut Sawir, Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh

¹⁸ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 530

¹⁹ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama, (Yogyakarta: KANISIUS, 2010), h. 372

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 201

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-2, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 98

²² Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriani dan Deny Arnos Kwary. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 235

²³ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi. Keempat, Cetakan Ketujuh, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), h. 336

keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.²⁴

Menurut Brigham dan Houston, pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:²⁵

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan.²⁶

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Munawir kegunaan dari analisa Return On Assets dikemukakan sebagai berikut:²⁷

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa Return On Assets dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa Return On Asset dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah

²⁴ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), h. 18

²⁵ Eugene Brigham dan Joel F Houston, *Manajemen Keuangan II*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001)

²⁶ John Wild, K.R. Subramanyam, dan Robert F. Halsey, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa : Yanivi dan Nurwahyu. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 65

²⁷ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), h. 91

perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

- c. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur rate of return pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.
- d. Analisa Return On Asset juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai profit potential.
- e. Return On Assets selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya Return On Assets dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Adapun keunggulan Return On Assets Menurut Munawir adalah sebagai berikut:²⁸

- a. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
- b. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis Return On Assets (ROA)

²⁸ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 91-92

- c. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis Return On Asset (ROA) dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

Dan Menurut Abdul Halim dan Supomo keunggulan Return On Asset (ROA) adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
- b. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
- c. Analisa ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Adapun Kelemahan Return On Asset (ROA) menurut Munawir adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Return On Asset (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b. Return On Asset (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. Return On Asset (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

²⁹ Abdul Halim dan Bambang Supomo, *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), h. 151

³⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2001), h. 94

5. *Return on Equity (ROE)*

Secara umum, *Return on Equity (ROE)* adalah merupakan rasio probabilitas untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan pemegang saham pada perusahaan tersebut. Sederhananya, ROE adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak (earnings after tax) dan total modal yang dimilikinya.³¹

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik pula kinerjanya dalam menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak.

Dengan kata lain, ROE dapat menunjukkan berapa keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham. ROE juga bisa digunakan sebagai ukuran efektivitas manajemen dalam menggunakan biaya ekuitas untuk aktivitas operasi dan pengembangan perusahaan. Adapun rumus *Return on Equity (ROE)* adalah sbagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100$$

Berikut ini adalah beberapa manfaat yang di dapatkan jika menggunakan *Return on Equity (ROE)*:

- a. Dapat menjadi alat untuk menganalisis tingkat efisiensi pemanfaatan modal perusahaan, baik untuk produksi maupun penjualan.
- b. Dapat menjadi alat pembanding antarperusahaan di industri yang sama. Hal ini biasa dilakukan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki ROE paling rendah dan paling tinggi.
- c. Mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas divisi manajemen perusahaan. Dalam hal ini, ROE digunakan untuk mengetahui divisi mana yang memberikan laba paling tinggi sekaligus sebagai bahan evaluasi manajemen.

³¹ <https://cpssoft.com/> diakses pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 14.00 wib

- d. Investor menggunakan ROE sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi nilai ROE suatu perusahaan, semakin tertarik calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
- e. Perusahaan menggunakan ROE sebagai tolok ukur bisa tidaknya ekspansi dilakukan. Jika nilai ROE mencapai atau malah melebihi target, perusahaan dapat melakukan ekspansi.

Dan Adapun Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:³²

- a. Rasio aktivitas. Rasio ini terdiri dari rasio perputaran kas, rasio perputaran persediaan, dan rasio perputaran piutang.
- b. Rasio utang. Rasio ini terdiri dari rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan rasio EBIT terhadap bunga.
- c. Rasio likuiditas. Rasio ini terdiri dari rasio cepat dan rasio lancar.

Tabel 2.1
Kelebihan dan Kekurangan *Return on Equity* (ROE)

No	Kelebihan	Kekurangan
1	Rumus ROE cenderung sederhana dan mudah dipahami.	Nilai ROE dapat menyebabkan manajemen perusahaan enggan menambah porsi modal.
2	Divisi manajemen perusahaan dapat menggunakan ROE sebagai motivasi untuk memperoleh laba lebih besar.	Nilai ini dapat membuat manajemen perusahaan hanya berfokus pada tujuan jangka pendek dan melupakan tujuan jangka panjang.
3	Dapat dijadikan sebagai ukuran prestasi manajemen perusahaan, bahan evaluasi kinerja perusahaan, dan alat kontrol manajemen perusahaan terkait profitabilitas.	

³² <https://cpssoft.com/> diakses pada tanggal 3 Desember 2020 pukul 14.00 wib

6. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Net Profit Margin ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).³³ Adapun rumus *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau Net Profit Margin ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Tujuan perhitungan Marjin Laba Bersih adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis suatu perusahaan. Marjin Laba Bersih (Net Profit Margin) yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Rasio Net Profit Margin ini akan sangat berguna apabila membandingkan profitabilitas pesaing di industri yang sama karena memiliki lingkungan bisnis dan basis pelanggan yang sama serta memiliki struktur biaya yang hampir sama. Umumnya, meski tergantung pada jenis industri dan struktur bisnisnya, Marjin Laba Bersih atau Net Profit Margin (NPM) dengan persentase lebih dari 10% sudah dianggap sangat baik.³⁴

³³ <https://ilmumanajemenindustri.com/> di akses pada tanggal 3 pukul 14.30 wib

³⁴ <https://ilmumanajemenindustri.com/> di akses pada tanggal 3 pukul 14.30 wib

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh terhadap Net Profit Margin suatu perusahaan, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Penjualan
- b. Laba kotor
- c. Laba sebelum pajak (EBT)
- d. Keuntungan setelah pajak
- e. Laba bersih (Net Profit)
- f. Penghasilan sebelum bunga, pajak, amortisasi (EBITDA)
- g. Laba operasional (EBIT)
- h. Penghasilan tidak didistribusikan (RE)

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” telah banyak dilakukan, diantaranya Maryati Rahayu dan Bida Sari (Jurnal, 2018)³⁶, Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib (Jurnal, 2016)³⁷, Mutammimah (Jurnal, 2019)³⁸, Nanang Ari Utomo (Jurnal, 2016)³⁹, Rachel Monica dan Frestin Chrisnanti (Jurnal, 2019)⁴⁰, Sutandi (Jurnal, 2020)⁴¹, Amin Wijoyo (Jurnal, 2018)⁴², Vivi Indah Bintari

³⁵ <https://rumus.co.id/rumus-net-profit-margin> di akses pada tanggal 17 pukul 09.14 wib

³⁶ Maryati Rahayu dan Bida Sari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta Pusat, 2018

³⁷ Mukhammad Arifianto dan Mochammad Chabachib, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)*, Jurnal Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2016

³⁸ Mutammimah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*, Jurnal Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2019

³⁹ Nanang Ari Utomo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang, 2016

⁴⁰ Rachel dan Frestin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Manajemen, Universitas Trisakti, 2019

⁴¹ Sutandi, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Universitas Buddhi Dharma, 2020

⁴² Amin Wijoyo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Universitas Tarumanegara, 2018

dan Deasy Lestasry Kusnandar (Jurnal, 2020)⁴³, Switly Repi, Sri Murni dan Decky Adare (Jurnal, 2016)⁴⁴ dan Yulianto dan Widyasasi (Jurnal, 2020)⁴⁵.

Adapun penelitian diatas secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kajian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1. Maryati Rahayu dan Bida Sari (2018)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Kuantitatif, sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 sebanyak 32 perusahaan dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i>	Berdasarkan uji t, leverage yang diproksikan dengan <i>debt to asset ratio</i> , <i>size</i> dan kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas yang diproksikan dengan <i>return on equity</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uji ANOVA, <i>debt to asset ratio</i> , <i>size</i> , <i>return on equity</i> dan kualitas laba berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.
2. Mukhammad Arifianto dan	Analisis Faktor-faktor yang	Kuantitatif, Sampel dalam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

⁴³ Vivi dan Deasy, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Universitas Siliwangi, 2020

⁴⁴ Swirli, *etc*, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEO dalam Menghadapi MEA*, Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bsinis, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2016

⁴⁵ Yulianto dan Widyasasi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Tarumanegara Jakarta, 2020

Mochammad Chabachib (2016)	Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)	penelitian ini adalah 22 perusahaan yang didapat dari metode <i>purposive sampling</i> . Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda	bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan rasio harga pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan <i>Leverage</i> berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Mutammimah (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)	Kuantitatif, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017, metode <i>sampling</i> yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> dan terdapat 70 perusahaan yang menjadi sampel nya	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independent kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Nanang Ari Utomo (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di	Kuantitatif, sampel penelitian ini terdiri dari 10 perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 dan Indeks Sembriring yang	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)

	Bursa Efek Indonesia	terdaftar di BEI selama tahun 2010 sampai dengan 2013. Menggunakan Teknik analisis berganda.	berpengaruh negative dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Rachel Monica dan Frestin Chrisnanti (2019)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif, sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan terdapat 330 data yang digunakan. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independent, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kualitas auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Sutandi (2020)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan	Kuantitatif, analisis regresi linear berganda. Populasi penelitian ini meliputi seluruh sector perbankan yang terdaftar di BEI dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi, kebijakan deviden, struktur modal, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan

		penentuan sampel menggunakan Teknik purposive sampling dan diperoleh 27 perusahaan sebagai sampel nya.	berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara simultan keputusan investasi, kebijakan dividen, struktur modal, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Amin Wijoyo (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif, populasi penelitian ini ialah Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Sampel di tentukan dengan menggunakan metode purposive sampling sehingga digunakan sebanyak 22 perusahaan dari 47 perusahaan yang dijadikan objek penelitian	Hasil penelitian ini ialah struktur asset, profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur asset, kebijakan hutang dan kebijakan dividen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan
8. Vivi Indah Bintari dan Deasy Lestasry	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	Kuantitatif, populasi penelitian ini ialah 30 perusahaan yang	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas,

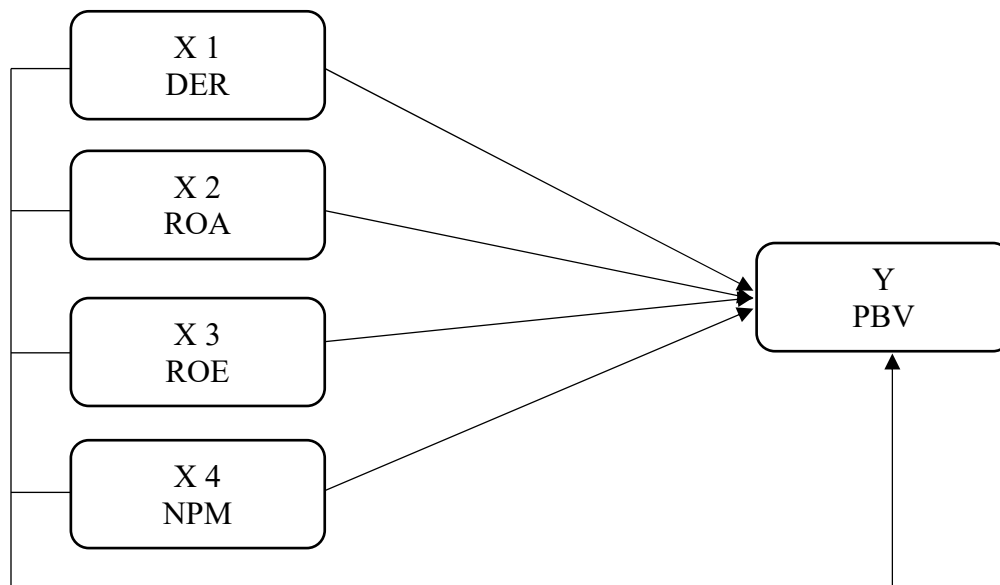
Kusnandar (2020)		terdaftar di JII periode 2015-2019 sedangkan sampel yang di dapat 6 perusahaan yang menggunakan metode purposive sampling. Metode analisis data menggunakan data panel dan <i>Ordinary least squares</i> (OLS).	likuiditas, leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
9. Switly Repi, Sri Murni dan Decky Adare (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA	Kuantitatif, menggunakan sampel 14 perusahaan yang diperoleh dari metode purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ROA, ROE, Risiko Perusahaan, LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko Perusahaan dan LDR berpengaruh negative dan signifikan

			terhadap nilai perusahaan.
10. Yulianto dan Widyasasi (2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan	Kuantitatif, terdapat 72 sampel perusahaan manufaktur yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling. Data yang digunakan bersifat data sekunder atau dari laporan keuangan.	Hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>financial leverage</i> dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu diatas, yaitu pada penelitian ini studi kasus yang digunakan ialah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian terdahulu diatas tidak ada yang membahas atau meneliti perusahaan asuransi umum sebagai studi kasusnya. Kemudian perbedaan lainnya ialah pada penelitian ini saya menggunakan analisis regresi data panel sedangkan penelitian terdahulu diatas menggunakan analisis linear berganda.

C. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikrian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dilihat dari Gambar 2.1 Diatas menunjukkan bahwa pada variabel ROA (X2), ROE (X3) dan NPM (X4) merupakan Rasio Profitabilitas yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan atau PBV (Y). Rasio Profitabilitas merupakan gambaran bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan asset atau modal yang dimiliki. Proftabilitas tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi pula. Tingginya rasio profitabilitas tersebut akan menjadi daya tarik utama dari sebuah perusahaan bagi investor yang ingin menanamkan modal. Semakin tinggi minat investor kepada suatu perusahaan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Variabel DER (X1) merupakan rasio *Leverage* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau PBV (Y). rasio *Leverage* merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. Apabila rasio *leverage* suatu perusahaan tinggi maka menandakan perusahaan tersebut memiliki rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Artinya, rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan risiko

investasi yang semakin besar pula. Tingginya rasio *leverage* suatu perusahaan tentunya akan membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis dalam menguji suatu penelitian adalah sebagai berikut:

H_{01} = *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a1} = *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{02} = *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a2} = *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{03} = *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a3} = *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{04} = *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a4} = *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{05} = DER, ROA, ROE, NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_{a5} = DER, ROA, ROE, NPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.¹ Penelitian kuantitatif adalah penelitiannya yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya.² Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190, Indonesia, secara tidak langsung dengan mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari laporan keuangan masing-masing perusahaan melalui situs www.idx.co.id dan aplikasi Neo Hots Mobile dari PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari penyusunan proposal di bulan November sampai tersusun menjadi sebuah skripsi.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain penulis tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.³ Dalam penelitian ini, data tersebut diperoleh dari studi pustaka, internet, jurnal dan laporan keuangan triwulan pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI periode

¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h.8

² Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h.47

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.104

2016-2019, dengan situs nya www.idx.co.id dan aplikasi Neo Hots Mobile dari PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019 sebanyak 11 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi.⁴ Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan Asuransi Umum yang telah melakukan IPO sekurangnya tahun 2016
- c. Perusahaan Asuransi Umum yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu PBV, ROA, ROE, NPM dan DER.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas diperoleh perusahaan yang telah memenuhi kriteria adalah 10 Perusahaan Asuransi Umum dari 11 perusahaan

⁴ Erlina, *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetaka Pertama, (Medan: USU Press, 2007), h. 75

Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Perusahaan Yang Telah Memenuhi Kriteria

1	Asuransi Bina Dana Artta (ABDA)	6	Asuransi Jasa Tania (ASJT)
2	Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP)	7	Asuransi Kresna Mitra (ASMI)
3	Asuransi Multi Graha Guna (AMAG)	8	Asuransi Ramayana (ASRM)
4	Asuransi Bintang (ASBI)	9	Asuransi Lippo General (LPGI)
5	Asuransi Dayin Mitra (ASDM)	10	Victoria Insurance (VINS)

E. Defenisi Operasional

Defenisi Operasional adalah penjabaran lebih lanjut tentang defenisi konsep yang diklarifikasikan dalam bentuk variabel sebagai petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (terikat) yaitu PBV dan 4 variabel independent (bebas) yaitu ROA, ROE, NPM, DER. Adapun nilai dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini berasal aplikasi Neo Hots Mobile dari PT Mirae Asset Sekuritas Indonesia. Berikut defenisi yang lebih spesifik dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar. **Price to Book Value** atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang disingkat dengan **PBV** adalah rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai buku sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \times 100$$

2. ROA mengacu pada profitabilitas dan efisiensi operasional. ROA sering digunakan untuk membandingkan performa bisnis dengan competitor yang sejenis. *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan asset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.³

Return On Equity (ROE) adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan berapa persen yang diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:⁴

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata – rata Equity}} \times 100$$

4. NPM atau margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

³ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 22

⁴ Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan.

5. DER adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri. Rasio DER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik studi dokumentasi. Studi dokumen adalah data yang dikumpulkan dengan melihat dokumen atau catatan-catatan yang relevan dengan masalah. Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan data yang diperlukan dalam penelitian yaitu laporan keuangan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Metode ini bertujuan untuk memberikan deskripsi data variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti. Dalam tahap ini, peneliti akan melakukan analisis deskriptif dengan menguji nilai PBV, ROA, ROE, NPM dan DER pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI.

2. Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Data *cross section* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap banyak individu, sedangkan *time series* data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Analisis regresi data panel adalah alat analisis regresi dimana data dikumpulkan secara individu (*cross section*) dan diikuti pada waktu tertentu (*time series*). Data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*.

Teknik analisis data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan metode *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*, sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka digunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Kesesuaian Model

1) Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah untuk menentukan uji mana diantara kedua metode yakni metode *common effect* dan metode *fixed effect* yang sebaiknya digunakan data panel. Hipotesis dalam uji *chow* ini sebagai berikut:

H₀ : Model *Common Effect*

H₁ : Model *Fixed Effect*

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilai kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H₀ diterima dan H₁ ditolak; maka model *common effect*.
- b) Jika nilai Probability F < 0,05 artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima; maka model *fixed effect*.

2) Uji *Hausman*

Uji *Hausman* yaitu untuk menentukan uji mana diantara kedua metode efek acak (*random effect*) dan *fixed effect* yang sebaiknya dilakukan dalam permodelan data panel. Hipotesis dalam uji *hausman* sebagai berikut:

H₀ : Metode *Random Effect*

H₁ : Metode *Fixed Effect*

Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability *Chi-Square* > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang artinya model *random effect*.

- b) Jika nilai probability *Chi-Square* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya model *fixed effect*.

b. Model Estimasi Data Panel

1) Model Pooled (Common Effect)

Model Common Effect adalah model yang paling sederhana, karena metode yang digunakan dalam metode *Common Effect* hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat digunakan metode *Ordinal Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, dan dapat diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam rentan waktu. Asumsi ini jelas sangat jauh dari realita sebenarnya, karena karakteristik antar perusahaan baik dari segi kewilayahan jelas sangat berbeda. Persamaan metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

i : Unit *cross-section* sebanyak N

j : Unit *time series* sebanyak T

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

2) Model Efek Tetap (Fixed Effect)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan dari analisis data panel yang menggunakan metode *common effect*, penggunaan data panel *common effect*

tidak realistis karena akan menghasilkan *intercept* ataupun *slope* pada data panel yang tidak berubah baik antar individu (*cross section*) maupun antar waktu (*time series*).

Model ini juga untuk mengestimasi data panel dengan menambahkan variabel *dummy*. Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan diintersepnya. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan Teknik variabel *dummy* yang dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} : Variabel terikat individu ke- i pada waktu ke- i

X_{it}^j : Variabel bebas ke- j individu ke- i pada waktu ke- t

D_i : *Dummy* Variabel

ε_{it} : Komponen error individu ke- i pada waktu ke- t

α : *Intercept*

β_j : Parameter untuk variabel ke- j

Teknik ini dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek waktu yang bersifat sistematis. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3) Model Efek Acak (*Random Effect*)

Dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasi dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu individu dan waktu maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk

komponen waktu dan error gabungan. Persamaan *random effect* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \varepsilon_{it} ; \varepsilon_{it} = \mu_i + V_t + W_{it}$$

μ_i : Komponen *error cross-section*

V_t : Komponen *time series*

W_{it} : Komponen *error* gabungan

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk menguji suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian.⁵ Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal maka uji normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Jika sampel besar, uji normalitas cukup dilakukan dengan melihat nilai *Skewness* dan *Kurtosis* nya saja, tanpa membagi dengan standar erroernya.⁶ Jadi untuk menentukan normal atau tidak dalam penelitian ini dapat digunakan dengan melihat nilai *Skewness*, dengan batas toleransi yang dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai 2).

⁵ Ridwan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2007) h.54

⁶ A. P Field, *Discovering statistics using SPSS: (and sex, drugs and rock "n" roll)* (3rd ed), (Los Angeles: Sage Publications) 2009

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas. Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Adapun untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,90$, maka data tersebut terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,90$, maka data tersebut tidak mengalami masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian, uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data time series (runtut waktu), sebab yang dimaksud dengan autokorelasi adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu yang sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data cross section maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi.

Pengujian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat melalui *Durbin-Watson Test*. Uji autokorelasi jika nilai d berada di kisaran $0 - 4$. Apabila d berada diantara $1,54$ dan $2,46$ maka tidak terjadi autokorelasi dan apabila nilai d ada diantara 0 hingga $1,10$ dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi positif dan bila lebih dari $2,90$ dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat seberapa besar variabel-variabel bebas mampu memberikan penjelasan mengenai variabel terikat maka perlu dicari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Jika nilai R^2 adalah nol, menunjukkan bahwa variabel bebas secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat.

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- 2) Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat atau dependen. Uji statistik t ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom *probability* pada masing-masing t-statistic. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel dan nilai Sig t $<$ $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis (H_a) diterima dan H_0 ditolak.

⁷ Reza Abeng Ramadhan Nasution, *Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital (RBC) terhadap Return on Asset (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), h. 57

- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai $\text{Sig } t > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis (H_a) ditolak dan H_0 diterima.

Sedangkan untuk tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0.05$, maka kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak atau masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.⁸ Uji statistik F dapat didasarkan pada dua perbandingan, yaitu perbandingan antara nilai F hitung dengan F tabel serta perbandingan antara nilai F-statistik dengan taraf signifikansi 5%. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan antara nilai F hitung dan F tabel adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai $\text{Sig } F < \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_a) diterima yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai $\text{Sig } F > \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H_a) ditolak yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

⁸ Imam Ghajali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 19

⁹ Reza Abeng Ramadhan Nasution, *Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital (RBC) terhadap Return on Asset (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2019), h. 58

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Asuransi Bina Dana Arta (ABDA)

PT Asuransi Bina Dana Arta didirikan di Jakarta pada tanggal 12 Oktober 1982 sesuai dengan Akte Notaris Kartini Mulyadi SH No. 78. Selama lebih dari 32 tahun berkarya, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk. telah tumbuh dan berkembang menjadi sebuah Perusahaan asuransi umum yang tangguh dan patut diperhitungkan dalam industri asuransi di Indonesia.

Fokus usaha Asuransi ABDA adalah memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian, dengan berbagai jenis pertanggungan; Kebakaran, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Tanggung Gugat, Pengangkutan, Peralatan Berat, Kesehatan, Aneka dan lain-lain.

Dalam perjalanannya, Perusahaan telah mengalami beberapa kali pergantian nama, pada tahun 1982 bernama PT Asuransi Bina Dharma Arta, pada tahun 1994 bernama PT Dharmala Insurance dan pada tahun 1999 sampai sekarang bernama PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk atau yang juga dikenal sebagai ABDA Insurance atau Asuransi ABDA, yang masih menjadi identitas bagi Perusahaan sampai sekarang.

Kantor Pusat Perusahaan berada di Plaza Asia lantai 27, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 59 Jakarta, dengan kantor cabang dan pemasaran yang terus berkembang. Sampai dengan akhir tahun 2016, Perusahaan telah memiliki 36 kantor cabang dan pemasaran serta didukung oleh 568 karyawan yang kompeten dan profesional.

PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk memiliki Visi, Misi dan Nilai-nilai perusahaan sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi perusahaan asuransi umum terpercaya dengan landasan kuat integritas prima dan kepuasan pelanggan.

- b. Misi: Kami berusaha tanpa lelah untuk meningkatkan layanan dan memastikan hubungan terbaik dengan pelanggan kami, distributor, penyedia, pemegang saham, dan masyarakat umum.
- c. Nilai-Nilai Perusahaan: Solvabilitas, Integritas, Panggilan untuk Layanan, Inovasi untuk Kepemimpinan dan Komitmen.

2. Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP)

PT Asuransi Harta Aman Pratama atau AHAP didirikan pada tanggal 28 Mei 1982 berdasarkan Akta Notaris Trisnawati Mulia SH No.76. Adapun jenis usaha kami yaitu asuransi non jiwa konvensional (Kode KBLI 65121). Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. terakhir dengan akta notaris Fathiah Helmi, SH No. 14 Agustus 2018 mengenai Peningkatan Modal ditempatkan dan disetor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dan penyesuaian terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah melakukan usaha di bidang asuransi non jiwa konvensional, dengan lini utama adalah pertanggungan kebakaran/properti, kendaraan, kesehatan, cargo, kecelakaan, konstruksi dan alat berat.

Perusahaan berkantor Pusat di Jakarta dan memiliki kantor Cabang di Bandung, Surabaya, dan Medan, serta kantor Pemasaran di Jakarta, Semarang dan Solo. Perusahaan mulai beroperasi komersial sebagai perusahaan asuransi kerugian sejak tahun 1983 berdasarkan Surat Ijin Usaha dan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 633.MD/1983 tanggal 11 pebruari 1983.

PT Asuransi Harta Aman Pratama memiliki Visi Misi dan Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi Perusahaan Asuransi Terpercaya di Indonesia.
- b. Misi: Menyediakan Produk dan Layanan yang Prima, Mengembangkan kualitas SDM yang Profesional, Membangun Institusi yang Kuat dan Kompetitif dan Berkontribusi untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia.

- c. Corporate Value: *Customer Focus* (Perhatian dan pelayanan sepenuh hati untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan), *Integrity* (Sikap menjunjung tinggi kejujuran dan etika dalam bekerja dengan tujuan membangun institusi yang terpercaya), *Teamwork* (Interaksi dan sinergi yang antusias dan profesional guna mencapai tujuan organisasi), *Innovation* (Menciptakan pembaruan untuk memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan).

Adapun produk-produk yang dimiliki PT Asuransi Harta Aman Pratama adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Kendaraan Bermotor
- b. Industrial / *Property All Risks*
- c. Asuransi Kebakaran
- d. Asuransi Gempa Bumi
- e. Asuransi Terorisme Sabotase
- f. Asuransi Kecelakaan Diri
- g. Asuransi Pengangkutan Barang
- h. Asuransi Proyek Konstruksi
- i. Asuransi Penyimpanan Uang
- j. Asuransi Pengiriman Uang
- k. Asuransi Kebongkaran
- l. Asuransi Perjalanan
- m. Asuransi Kecelakaan Diri Plus
- n. Asuransi Tanggung Gugat Umum Komprehensif
- o. Konsorium Asuransi Mikro (KOSMIK)
- p. Asuransi Mesin
- q. Harta Health Protection

3. Asuransi Multi Graha Guna (AMAG)

PT Asuransi Multi graha Guna Berdiri sejak 14 November 1980, Perusahaan hadir di tengah masyarakat indonesia dan tumbuh menjadi salah satu Perusahaan asuransi terbesar di indonesia. Dengan perjalanan sejarah yang panjang

dan telah beroperasi selama 40 tahun, Perusahaan tidak pernah berhenti berinovasi menjawab kebutuhan Tertanggung akan perlindungan yang dibutuhkan. Beragam solusi produk yang tepat dan bernilai tambah kami sediakan bagi Tertanggung dari berbagai kalangan. Perusahaan juga berkomitmen untuk memprioritaskan pada pengelolaan Perusahaan yang baik dan bertanggung jawab dengan menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebaik-baiknya.

Berikut Tonggak Sejarah PT Asuransi Multi graha Guna:

- a. 1980: Perusahaan mengawali kiprahnya sebagai Perusahaan yang memberikan pelayanan asuransi kerugian. Saat itu Surabaya merupakan kantor pusat.
- b. 1983: Bekerja sama dengan The Red Shield Co. Ltd., Singapore, Perusahaan mulai memasarkan produk-produk asuransi kesehatan kumpulan. Satu langkah maju yang diambil oleh Perusahaan karena pada saat itu baru beberapa Perusahaan asuransi saja yang menjual asuransi kesehatan.
- c. 1994: Dengan semakin berkembang-nya bisnis Perusahaan dan sebagai upaya meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada para Nasabah, Perusahaan memutuskan untuk memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta dan menjadikan Surabaya sebagai kantor cabang.
- d. 2005: Pada bulan Desember, Perusahaan resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai Perusahaan Terbuka dengan kode AMAG. Langkah Perusahaan melakukan penawaran umum terbatas ini bertujuan untuk memperkuat modal kerja guna mendukung peningkatan kinerja Perusahaan.
- e. 2008: Kantor perwakilan Makassar, Medan dan Palembang ditingkatkan menjadi kantor cabang sehingga pelayanan kepada nasabah dalam hal akseptasi risiko maupun penanganan klaim menjadi lebih cepat.
- f. 2011: Untuk memperkuat struktur permodalan guna mendukung kegiatan usahanya ke depan, Perusahaan melakukan Right Issue atau Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham

dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (HMETD) pada tanggal 10 – 21 Oktober 2011.

- g. 2014: Pada tanggal 27 Februari 2014 Perusahaan meresmikan kantor pusatnya yang baru di The City Center Batavia Tower One lantai 17, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Jakarta.
- h. 2015: Setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, pada tanggal 15 Juni 2015 Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Panin Insurance yang disahkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
- i. 2016: Pada 10 Oktober 2016, secara resmi Fairfax Financial Holdings Limited, melalui anak perusahaan Fairfax Asia Limited mengakuisisi 80% saham pengendali. Sebagai pemenuhan ketentuan single presence policy maka pada tanggal 31 Desember 2016, PT Fairfax Insurance Indonesia yang 80% sahamnya juga dimiliki oleh Fairfax Asia Limited mengalihkan portofolio bisnisnya pada Perusahaan.

Adapun Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan Asuransi Multi Graha Guna adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menghasilkan pendapatan tahunan yang stabil sebesar 15% atas investasi dalam jangka panjang dan terus tumbuh pada, atau di atas tingkat pertumbuhan pasar.
- b. Misi: Memaksimalkan keuntungan underwriting dan pertumbuhan asset yang diinvestasikan; Memiliki keahlian underwriting, klaim dan aktuaria yang unggul; Terus meningkatkan efisiensi dan produktifitas di seluruh area kerja; Merangkul nilai-nilai dan prinsip-prinsip panduan Fairfax Financial Holdings; Memberikan layanan terbaik kepada para pelanggan, mitra bisnis dan kolega; Beradaptasi dengan kondisi pasar yang terus berubah dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip underwriting yang konsisten dan disiplin; Berinvestasi pada karyawan kami dan memberikan peluang untuk bertumbuh di dalam organisasi guna melestarikan budaya perusahaan untuk jangka panjang.

- c. Nilai-nilai Perusahaan: *Integrity* (Kejujuran dan integritas sangat penting di dalam semua hubungan dan tidak dapat dipertaruhkan dan dicemari); *Teamwork* (Kami adalah pemain tim – tidak ada lagi “ego”); *Excellence* (Kami ingin menetapkan standar tertinggi (dalam semua bidang)); *Achievement Oriented* (Kami berorientasi pada hasil); *Moving Forward* (Kami selalu melihat peluang-peluang baru untuk tumbuh menjadi lebih baik).

Berikut ini merupakan produk-produk Asuransi Multi Graha Guna:

- a. Asuransi Mobil
- b. Asuransi Kesehatan
- c. Asuransi Properti
- d. Asuransi Wisata Internasional
- e. Asuransi Wisata Domestik
- f. Asuransi Kecelakaan Diri
- g. Asuransi Uang
- h. Asuransi Kebongkaran
- i. Asuransi Pengangkutan Barang
- j. Asuransi Alat-alat Berat
- k. Asuransi Rekayasa
- l. Asuransi Gempa Bumi

4. Asuransi Bintang (ASBI)

PT Asuransi Bintang Tbk. adalah salah satu perusahaan asuransi umum yang berpengalaman di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 Maret 1955 oleh mantan pejuang kemerdekaan 1945 yaitu: Soedarpo Sastrosatomo, Idham, Wibowo, Pang Lay Kim, Ali Budiardjo, Roestam Moenaf, J.R. Koesman dan Ismet. Dengan terus menerus meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta system dan prosedurnya, PT Asuransi Bintang Tbk. terus tumbuh dan berkembang dalam kurun waktu lebih dari 5 dasawarsa. Para pendiri PT Asuransi Bintang Tbk. telah menegakkan dan mengembangkan budaya perusahaan yang berlandaskan tata kelola yang efektif, menjadikan PT Asuransi Bintang Tbk. perusahaan yang terus berkembang dan memberikan manfaat yang berimbang kepada seluruh

stakeholders dan pelayanan kepada masyarakat. PT. Asuransi Bintang Tbk. sudah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan izin usaha bernomor NO. KEP-6648/MD/1986 dari Departemen Keuangan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Moneter Dalam Negeri.

PT Asuransi Bintang memiliki Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi Perusahaan Asuransi terbaik pilihan utama Mitra dan Pelanggan.
- b. Misi: Menyediakan solusi asuransi yang memberikan kepuasan kepada Stakeholder melalui Kemampuan Beradaptasi, Berkreasi dan Teknologi dengan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas.
- c. Nilai-nilai Perusahaan: *Spirit* (Senantiasa semangat dalam mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan Perusahaan); *Customer Focused* (Selalu memberikan layanan yang terbaik kepada Pelanggan); *Awareness* (Sadar dan bertanggung jawab terhadap peran dan tugas yang diberikan Perusahaan); *Teamwork* (Saling membantu, menghormati dan menghargai baik sesama rekan kerja maupun pihak lain yang bekerja sama); *Trust & Respect* (Bekerja dengan hati yang jujur dan niat yang tulus serta dapat dipercaya di setiap proses kerja).

Adapun Produk-produk yang dimiliki oleh PT Asuransi Bintang adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Personal: Kecelakaan Diri, Mobil, Rumah Tinggal dan lainnya.
- b. Asuransi Bisnis: Kebakaran dan Harta Benda, Kecelakaan Diri, Pengangkutan, Rekayasa, Terorisme dan Sabotase, Kendaraan Bermotor dan lainnya.
- c. Asuransi Kesehatan
- d. Asuransi Syariah: Bintang Medical Sharia dan Salam Safar

5. Asuransi Dayin Mitra (ASDM)

PT Asuransi Dayin Mitra TBK merupakan perusahaan asuransi umum yang didirikan pada tanggal 1 April 1982. Pada tahun 1989 asuransi Dayin Mitra resmi tercatat sebagai perusahaan public dengan kode emiten ASDM. Asuransi Dayin Mitra memiliki kantor pusat di Jl Raden Saleh Raya, Jakarta Pusat.

PT Asuransi Dayin Mitra memiliki Visi Misi dan Nilai-Nilai Perusahaan sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi Perusahaan asuransi pilihan dan terpercaya dengan memberikan produk asuransi yang berkualitas.
- b. Misi: Memberikan pelayanan yang prima dan professional dengan menyediakan solusi asuransi sesuai dengan kebutuhan nasabah; Meningkatkan nilai perusahaan melalui kinerja keuangan yang sehat dengan didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten dan pengembangan teknologi secara berkesinambungan.
- c. Nilai-Nilai Perusahaan: Integritas, Orientasi Pelayanan, Kerjasama Tim, Semangat, Kepercayaan, Komitmen, Kreatifitas dan Profitabilitas.

Adapun produk-produk asuransi yang dimiliki Asuransi Dayin Mitra adalah sebagai berikut:

- a. Produk Spesial: Dayin Usaha, Dayin Rumah dan Dayin Travelmate.
- b. Produk Lainnya: Kebakaran, Kendaraan Bermotor, Pengangkutan, Rekayasa, Rangka Kapal, Alat Berat, Pesawat, Tanggungjawab Hukum, Kesehatan, Uang, Kecelakaan Diri Dan Asuransi Mikro.

6. Asuransi Jasa Tania (ASJT)

Asuransi Jasa Tania didirikan di Bandung pada tanggal 25 Juni 1979 dengan nama “PT Maskapai Asuransi Jasa Tania” berdasarkan akta notaris Kartini Muljadi, SH yang diumumkan dalam tambahan berita Negara RI tanggal 30/10-1979 no 87. Pada awalnya kegiatan operasional Perseroan terbatas pada lingkungan PT Perkebunan I – XXIX dengan jumlah jaringan 5 Kantor Cabang dan 1 Kantor Perwakilan. Seiring dengan perkembangan kegiatan usaha, pada tahun 1987

Perseroan telah mengalami perubahan nama menjadi “PT Asuransi Jasa Tania”, serta berpindah domisili dari Bandung ke Jakarta.

Sebagai upaya untuk memberikan pelayanan yang lebih baik pada masyarakat luas, pada periode ini Perseroan menambah jaringan operasional menjadi 7 Kantor Cabang dan 2 Kantor Perwakilan. Pada Dekade ini Perseroan telah mengembangkan sasaran pasarnya pada sektor perbankan, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha milik swasta.

Pada dekade 2000 Perseroan mengalami perubahan besar dengan melakukan go public menjadi perusahaan terbuka pada tahun 2003 sehingga nama Perseroan berubah menjadi “PT Asuransi Jasa Tania, Tbk”. Untuk menunjang operasional, Perseroan menambah jaringan distribusi menjadi 8 Kantor Cabang dan 4 Kantor Pemasaran serta menggunakan system on line di seluruh jaringan perkantoran guna meningkatkan pelayanan kepada para nasabah.

Pada tahun 2013 Perseroan melakukan re-branding logo dan merubah Corporate Image sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan brand image Perseroan. Produk yang ditawarkan semakin bervariasi dengan mengembangkan produk ritel seperti JT Oto, JT Griya, JT Care, Asuransi Ternak, dan Asuransi Tanaman Perkebunan. Pada tahun 2015 Perseroan, melakukan Aksi Korporasi dengan memecah nilai nominal saham untuk menambah jumlah saham yang beredar (stock split), serta mengembangkan jaringan distribusi dengan memperluas cakupan pasar melalui 13 Kantor Cabang dan 10 Kantor Pemasaran.

Perseroan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada customer secara terpadu, mudah, cepat, tepat, dan proaktif dengan melakukan inovasi dan peningkatan yang berkesinambungan, oleh karenanya Perseroan berhasil meraih Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015 sebagai wujud komitmen Perseroan untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada customer.

Asuransi Jasa Tania Memiliki Visi Misi dan Budaya perusahaan sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi perusahaan yang tangguh dan terpercaya dalam memberikan perlindungan asuransi serta berperan aktif dalam pengembangan Industri Asuransi Nasional.
- b. Misi: Memenuhi kebutuhan pelanggan secara efektif dan inovatif; Meningkatkan kompetensi dan produktifitas karyawan; Menjadikan perusahaan sebagai Badan Usaha yang membanggakan dan menguntungkan bagi stakeholder.
- c. Budaya Perusahaan: *Integrity* (Jujur, Konsisten, Obyektif, dan mengutamakan kepentingan perseroan); *Competent* (Memiliki Kemampuan dan dapat diandalkan); *Active* (Bertindak positif secara aktif dan proaktif); *Responsible* (Bertanggungjawab atas setiap pelaksanaan pekerjaan); *Effective & Efficient* (Memberikan hasil kerja terbaik sesuai sasaran kerja).

Adapun produ-produk asuransi yang dimiliki Asuransi Jasa Tania adalah sebagai berikut:

- a. Produk Standar: Asuransi Penyimpanan Uang, Asuransi Pengiriman Uang, Asuransi PAR & IAR, Asuransi Proyek Konstruksi, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kendaraan Bermotor dan Asuransi Kebakaran.
- b. Produk Pengembangan: JT Care Micro, JT Care Cash Plan, JT Travel, JT Oto, JT Griya dan Jastan Trip.

7. Asuransi Kresna Mitra (ASMI)

Berlandaskan komitmen untuk menjadi mitra asuransi terdepan bagi para nasabahnya, sejak awal pendiriannya PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (Asuransi Kresna) secara konsisten mengembangkan asuransi sesuai dengan perkembangan kebutuhan para nasabahnya. Perjalanan Perusahaan diawali pada tanggal 24 April 1956 dengan pendirian Perusahaan di bawah nama PT Maskapai Asuransi Patriot (Patriot Insurance Society Ltd.). Pada tahun 1991, Perusahaan diakuisisi oleh Kalbe Group dan mengubah namanya menjadi PT Asuransi Mitra Maparya.

Pada tahun 2014, Asuransi Kresna secara resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham “ASMI” melalui penerbitan 402.871.000 lembar saham. Mengikuti pencatatan saham tersebut, nama Perusahaan berubah menjadi PT Asuransi Mitra Maparya Tbk.

Pada tahun 2016, Asuransi Kresna mulai dikenal sebagai PT Asuransi Kresna Mitra Tbk, sebagai bentuk konsolidasi mengikuti bergabungnya Perusahaan dengan Kresna Group di tahun 2014. Perubahan nama tersebut dilakukan berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa pada tanggal 15 Juni 2016. Sebagai bentuk kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan, Perusahaan juga melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan melalui Akta No. 94 tahun 2016 yang telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0011541. AH.01.02.TAHUN 2016 tertanggal 17 Juni 2016.

Dengan perubahan ini, Asuransi Kresna membuka lembaran baru dalam perjalanannya sebagai mitra perlindungan usaha yang terpercaya bagi seluruh masyarakat Indonesia. Asuransi Kresna berkomitmen penuh untuk memegang teguh asas-asas profesionalisme, keterbukaan, akuntabilitas, serta kepatuhan, dalam upaya pengembangan yang terus dilakukan sejalan dengan visi dan tujuan jangka panjang Perusahaan.

Adapun Visi dan Misi Perusahaan asuransi Kresna Mitra adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi perusahaan terkemuka dan terpercaya sebagai mitra asuransi bagi masyarakat Indonesia.
- b. Misi: Memelihara budaya kepercayaan, integritas dan keunggulan di industri asuransi; Menyediakan produk asuransi kerugian yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang dinamis; Meningkatkan kesejahteraan karyawan guna kesuksesan perusahaan

PT Asuransi Kresna Mitra memiliki beberapa macam produk diantaranya adalah sebagai berikut: asuransi kendaraan bermotor, asuransi kebakaran, asuransi

Kesehatan, asuransi engineering, asuransi pengangkutan barang, asuransi uang, dan asuransi lainnya.

8. Asuransi Ramayana (ASRM)

PT Asuransi Ramayana Tbk, didirikan tanggal 6 Agustus 1956 dengan Akta Notaris Raden Meester Soewandi No. 14 dan disahkan dengan Penetapan Menteri Kehakiman Republik Indonesia tanggal 15 September 1956 No. J.A.5/67/16 dengan nama PT Maskapai Asuransi Ramayana. Tujuan didirikannya perusahaan asuransi tersebut untuk memenuhi kebutuhan proteksi atas barang-barang impor dan ekspor NV. Agung yang saat itu dipimpin oleh F.S. Harjadi dan R.G. Doeriat.

Perusahaan memperoleh ijin sebagai perusahaan asuransi kerugian dari Departemen Keuangan Republik Indonesia cq Direktorat Jenderal Keuangan dengan surat No Kep-311/DDK/V/11/71 pada tanggal 4 November 1971. PT Maskapai Asuransi Ramayana berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana dengan akta notaris Muhani Salim, SH, No 95 dan disahkan dengan keputusan Menteri Kehakiman No C.2.5040-HT01.04.Th.86 tanggal 19 Juli 1986.

Pada tanggal 30 September 1989, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa memutuskan meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp5.000 juta menjadi Rp15.000 juta. Perubahan tersebut dinyatakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, SH, LLM. No 19 tanggal 8 November 1989, dan Adendum tanggal 4 Desember 1989.

Pada tahun yang sama, perusahaan mendapat persetujuan untuk mencatatkan sahamnya secara parsial pada Bursa Efek Jakarta sebanyak 1 (satu) juta lembar saham dengan nilai nominal masing-masing Rp1.000 per saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal yang dinyatakan dalam surat No 1638/PM/1990 tanggal 19 September 1990.

Rapat Umum Luar biasa Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 30 Mei 1996 memutuskan untuk meningkatkan modal dasar perusahaan dari Rp15.000 juta menjadi Rp40.000 juta, yang dinyatakan dalam akta notaris Imas

Fatimah, SH, No 73, tanggal 21 Juni 1996, dan dapat pengesahan dari Departemen Kehakiman melalui Keputusan Menteri Kehakiman No C2-391 HT.01.04 Th 98.

Pada tahun 1998, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 1998 memutuskan untuk melakukan stock split dengan mengubah nilai saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, dan membagikan saham bonus dengan komposisi satu lembar saham lama mendapatkan satu lembar saham bonus.

PT Asuransi Ramayana berubah nama menjadi PT Asuransi Ramayana Tbk. Berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH, No 45 tanggal 22 Juli 1997 dan disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No C.2.391-HT01.04.TH.98 tanggal 26 Januari 1998.

Pada tanggal 8 Desember 2000, perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya ke Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sesuai ketentuan dari Badan Pengawas Pasar Modal. Kemudian pada tanggal 18 Januari 2006, perusahaan mendapat izin membuka unit usaha Syariah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No KEP-012/KM.5/2006 tanggal 18 Januari 2006.

Perusahaan dalam upaya menyediakan pelayanan prima bagi pemegang polis, saat ini telah memiliki 27 (dua puluh tujuh) kantor cabang, 2 (dua) kantor unit dan 18 (delapan belas) kantor perwakilan yang tersebar di seluruh wilayah Republik Indonesia.

PT Asuransi Ramayana Tbk memiliki Visi dan Misi adalabs sebagai berikut:

- a. Visi: Mewujudkan rasa aman, nyaman dan terlindungi.
- b. Misi: Membangun perusahaan yang kokoh dan terpercaya dengan; Memberikan layanan yang berkualitas kepada tertanggung; Memastikan hasil yang optimal bagi Pemegang Saham; Memenuhi ketentuan dan peraturan yang terkait dengan bisnis perusahaan; Membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra bisnis;

Menciptakan interaksi kerja yang saling mendukung dan lingkungan kerja yang kondusif; Memastikan kesejahteraan karyawan

Adapun produk-produk yang dimiliki PT Asuransi Ramayana Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Kendaraan
- b. Asuransi Properti
- c. Asuransi Kesehatan
- d. Asuransi Rangka Kapal
- e. Asuransi Pengangkutan
- f. Asuransi Penjaminan
- g. Asuransi Rekayasa
- h. Asuransi Syariah
- i. Asuransi Uang
- j. Asuransi Kecelakaan Diri
- k. Asuransi Tanggung Gugat

9. Asuransi Lippo General (LPGI)

PT Lippo General Insurance Tbk pada awalnya didirikan pada tanggal 6 September 1963 dengan nama PT Asuransi Brawidjaja. Pada tanggal 1 Oktober 1982 nama perusahaan diubah menjadi PT Asuransi Marga Pusaka. Pada tanggal 9 Januari 1991 perusahaan mengubah kedudukan usaha yang semula di Surabaya menjadi di Jakarta. Kemudian pada tanggal 6 Juli 1991 nama perusahaan diubah menjadi PT Lippo General Insurance.

Setelah Penawaran Umum Saham Perseroan kepada masyarakat, pada tanggal 21 April 1997, PT Lippo General Insurance menjadi perusahaan terbuka, dan nama perusahaan dilengkapi menjadi PT Lippo General Insurance Tbk. Pada tanggal 22 Juli 1997 saham dari PT Lippo General Insurance Tbk dicatatkan di Bursa Efek Indonesia “IDX”. Beberapa kategori produk yang ditawarkan diantaranya asuransi kebakaran, asuransi kesehatan baik individu, keluarga, maupun karyawan perusahaan, asuransi kendaraan bermotor, asuransi pengangkutan, dan berbagai asuransi lainnya.

Sejak tahun 2013 dan sampai saat ini seiring kemajuan perkembangan usaha, PT Lippo General Insurance Tbk terus mendapat penghargaan di beberapa kategori dari berbagai institusi, atau ajang prestisius lainnya, diantaranya, Majalah Media Asuransi, InfoBank Insurance Award, SWA, Warta Ekonomi, dan The National Customer Service Championship.

PT Lippo General Insurance Tbk memiliki cabang, dan kantor pemasaran di berbagai daerah di Indonesia, yaitu Jakarta, Karawaci, Cikarang, Palembang, Medan, Bandung, Surabaya, Solo, Semarang, Makasar, Pekanbaru, Balikpapan dan Bali. Dengan dukungan karyawan dan tenaga pemasar yang handal, PT Lippo General Insurance Tbk selalu siap melayani nasabah yang tersebar di seluruh tanah air dengan berbagai produk asuransi terbaik sesuai kebutuhan. Kinerja solvabilitas PT Lippo General Insurance Tbk berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan per Desember 2018 yaitu 186,8% dengan Total Asset Rp 2,49 Triliun.

PT Lippo General Insurance memiliki visi, misi dan kebijakan mutu adalah sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka di Indonesia dengan akses yang kuat dalam jaringan internasional.
- b. Misi: Menjalankan usaha perasuransian umum secara profesional dan penuh kehati-hatian serta berkomitmen tinggi untuk mencapai pertumbuhan yang sehat melalui standar pelayanan yang super.
- c. Kebijakan Mutu: Meningkatkan kualitas produk dan layanan secara terus menerus sesuai dinamika kepuasan pelanggan; Mengembangkan sumber daya manusia secara berkesinambungan agar tetap kompeten secara teknis, profesional secara sikap dan berintegritas secara moral; Mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana guna mencapai produktivitas optimum; Menjaga keseimbangan aspek fundamental, komersial dan inovasi dalam pengelolaan risiko; Memastikan operasional perusahaan sesuai tata kelola Perusahaan yang baik dan peraturan yang berlaku dengan dilandaskan pada prinsip-prinsip pengelolaan proses kerja dengan memenuhi standar kendali mutu

Adapun produk-produk yang dimiliki PT Lippo General Insurance adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Kesehatan: Medicare, Prima, HealthPlus Family, HealthPlus Micro, MyHealth Duo dan HealthPlus Business.
- b. Asuransi Umum: MyTravel Domestic, MyTravel International, Motor Protection, Auto Protection, Home Protection, Business Care, Marine Cargo, Golden Care dan Asuransi Aneka.

10. Victoria Insurance (VINS)

Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1978 dengan nama PT Asuransi Agung Asia, Pada Nopember 1989 berganti nama menjadi PT Asuransi SUMMA dan berganti kembali pada Juli 1993 dengan nama PT Asuransi Umum Centris. Bulan Agustus 2010, seluruh saham dan manajemen perusahaan diambil alih oleh group perusahaan besar di bawah bendera VICTORIA – dan nama perusahaan dirubah menjadi PT Victoria Insurance. Group Victoria adalah sebuah induk perusahaan investasi nasional dengan portolio bisnis termasuk jasa keuangan, perbankan, pertanian, perkebunan dll. Pada tahun 2013 Kantor Pusat Perseroan menempati gedung baru yaitu The Victoria Building. Bulan Juli 2013 terdapat peningkatan modal disetor hingga mencapai Rp 100 miliar. Pada tahun 2015 terjadi perubahan status Perseroan menjadi Perusahaan Terbuka, dan perseroan merencanakan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Perusahaan menyediakan jasa asuransi umum, baik program standard maupun khusus, termasuk asuransi: kebakaran, kendaraan bermotor, angkutan laut, engineering, surety bond, kepada pelanggan antara lain: multi-finance, perbankan, pemerintah daerah, badan usaha milik negara, swasta dan individu.

PT Victoria Insurance Tbk memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

- a. Visi: Menjadi perusahaan asuransi umum nasional yang sehat, kuat, efisien dan terpercaya
- b. Misi: Menjaga dan memelihara kepentingan nasabah dengan memberikan pelayanan yang cepat dan akurat; Menyediakan produk-produk asuransi yang inovatif, kompetitif dan bermutu.

Adapun produk-produk yang dimiliki PT Victoria Insurance tbk adalah sebagai berikut:

- a. Asuransi Harta Benda
- b. Asuransi Kendaraan Bermotor
- c. Asuransi Kecelakaan Diri
- d. Asuransi Pengangkutan
- e. Asuransi Rekayasa
- f. Asuransi Uang
- g. Asuransi Tanggung Gugat
- h. Asuransi Rangka Kapal

B. Temuan Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dari masing-masing variabel.¹ Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah *Price Book Value* (PBV), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER). Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1
Analisis Statistik Deskriptif

	PBV?	ROA?	ROE?	NPM?	DER?
Mean	0.074244	0.524381	0.899756	1.017000	0.090063
Median	-0.046000	0.574000	0.931500	1.074000	0.114000
Maximum	1.336000	1.336000	1.889000	1.998000	0.663000
Minimum	-1.000000	-1.000000	-1.000000	-1.000000	-1.000000
Std. Dev.	0.418608	0.352150	0.376895	0.423226	0.357882
Sum	11.87900	83.90100	143.9610	162.7200	14.41000
Sum Sq. Dev.	27.86202	19.71756	22.58592	28.48007	20.36465
Observations	160	160	160	160	160
Cross sections	10	10	10	10	10

Sumber: Output Eviews 9

¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Ketiga, h. 58

Pada tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil analisis deskriptif untuk variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas). Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebesar 160 yang didapat dari laporan keuangan triwulan dari 10 perusahaan pada periode 2016-2019 dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. *Price Book Value (PBV)*

Nilai *Price Book Value (PBV)* pada periode 2016-2019 menunjukkan bahwa PBV memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah -1.000000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.336000, rata-rata (*mean*) dari PBV adalah 0.074244 dan nilai standar deviasi sebesar 0.418608. Perusahaan dengan nilai PBV tertinggi adalah Asuransi Kresna Mitra (ASMI). Sedangkan perusahaan dengan nilai PBV terendah adalah Asuransi Bintang (ASBI).

b. *Return On Asset (ROA)*

Nilai *Return On Asset (ROA)* pada periode 2016-2019 menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah -1.000000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.336000, rata-rata (*mean*) dari ROA adalah 0.524381 dan nilai standar deviasi sebesar 0.352150. Perusahaan dengan nilai ROA tertinggi adalah Asuransi Kresna Mitra (ASMI). Sedangkan perusahaan dengan nilai ROA terendah adalah Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP).

c. *Return On Equity (ROE)*

Nilai *Return On Equity (ROE)* pada periode 2016-2019 menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah -1.000000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.889000, rata-rata (*mean*) dari ROE adalah 0.899756 dan nilai standar deviasi sebesar 0.376895. Perusahaan dengan nilai ROE tertinggi adalah Asuransi Kresna Mitra (ASMI). Sedangkan perusahaan dengan nilai ROE terendah adalah Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP).

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Nilai *Net Profit Margin (NPM)* pada periode 2016-2019 menunjukkan bahwa NPM memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah -1.000000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.998000, rata-rata (*mean*) dari NPM adalah 1.017000 dan nilai

standar deviasi sebesar 0.423226. Perusahaan dengan nilai NPM tertinggi adalah Asuransi Kresna Mitra (ASMI). Sedangkan perusahaan dengan nilai NPM terendah adalah Asuransi Harta Aman Pratama (AHAP).

e. *Debt Equity Ratio (DER)*

Nilai *Debt Equity Ratio (DER)* pada periode 2016-2019 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai terkecil (*minimum*) adalah -1.000000 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 0.663000, rata-rata (*mean*) dari DER adalah 0.090063 dan nilai standar deviasi sebesar 0.357882. Perusahaan dengan nilai DER tertinggi adalah Asuransi Dayin Mitra (ASDM). Sedangkan perusahaan dengan nilai DER terendah adalah Asuransi Bintang (ASBI).

2. Analisis Regresi Panel

a. *Common Effect Model*

Pengujian pertama yang dilakukan dengan uji *common effect*, berikut hasil yang diperoleh dari *common effect*:

Tabel 4.2
Hasil Regresi Data Panel
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043371	0.113790	-0.381145	0.7036
ROA?	0.993355	0.261930	3.792448	0.0002
ROE?	-0.579443	0.255316	-2.269513	0.0246
NPM?	0.098088	0.117948	0.831620	0.4069
DER?	0.203406	0.138358	1.470147	0.1435
R-squared	0.221385	Mean dependent var		0.074244
Adjusted R-squared	0.201291	S.D. dependent var		0.418608
S.E. of regression	0.374112	Akaike info criterion		0.902229
Sum squared resid	21.69379	Schwarz criterion		0.998329
Log likelihood	-67.17835	Hannan-Quinn criter.		0.941252
F-statistic	11.01784	Durbin-Watson stat		0.387052
Prob(F-statistic)	0.000000			

b. *Fixed Effect Model*

Setelah diuji menggunakan *common effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *fixed effect*. Berikut hasil yang diperoleh dari *fixed effect*:

Tabel 4.3
Hasil Regresi Data Panel
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021167	0.057295	-0.369447	0.7123
ROA?	-0.013724	0.133761	-0.102601	0.9184
ROE?	0.102163	0.129181	0.790854	0.4303
NPM?	-0.003142	0.064971	-0.048355	0.9615
DER?	0.154123	0.080355	1.918020	0.0571
Fixed Effects (Cross)				
_ABDA--C	0.438002			
_AHAP--C	-0.182214			
_AMAG--C	-0.058112			
_ASBI--C	-0.437934			
_ASDM--C	-0.308713			
_ASJT--C	-0.145096			
_ASMI--C	0.953474			
_ASRM--C	-0.024600			
_LPGI--C	-0.259152			
_VINS--C	0.024346			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244	
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608	
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935	
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857	
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672	
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 9

c. *Random Effect Model*

Setelah diuji menggunakan *fixed effect* maka selanjutnya diuji menggunakan *Random Effect*. Berikut hasil yang diperoleh dari *random effect*:

Tabel 4.4
Hasil Regresi Data Panel
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020440	0.085027	-0.240389	0.8103
ROA?	0.052225	0.132508	0.394129	0.6940
ROE?	0.050147	0.127821	0.392320	0.6954
NPM?	0.010513	0.063923	0.164469	0.8696
DER?	0.127526	0.078014	1.634663	0.1041

Random Effects (Cross)

_ABDA--C	0.415118
_AHAP--C	-0.177562
_AMAG--C	-0.056919
_ASBI--C	-0.404430
_ASDM--C	-0.272926
_ASJT--C	-0.136300
_ASMI--C	0.896510
_ASRM--C	-0.001946
_LPGI--C	-0.245752
_VINS--C	-0.015794

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.199831	0.6029
Idiosyncratic random		0.162168	0.3971
Weighted Statistics			
R-squared	0.065640	Mean dependent var	0.014762
Adjusted R-squared	0.041527	S.D. dependent var	0.179235
S.E. of regression	0.175474	Sum squared resid	4.772630
F-statistic	2.722218	Durbin-Watson stat	1.037681
Prob(F-statistic)	0.031570		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.034641	Mean dependent var	0.074244
Sum squared resid	26.89686	Durbin-Watson stat	0.184128

Sumber: Output Eviews 9

3. Teknik Pengujian Model

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakukan untuk melihat model mana yang lebih tepat digunakan antara uji *common effect* dan uji *fixed effect*. Adapun hasil uji *chow* yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.434159	(9,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	277.066329	9	0.0000

Sumber: Output Eviews 9

Nilai Probabilitas F berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan *evIEWS* adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5% (0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang tepat digunakan ialah model *fixed effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* adalah uji untuk mengetahui model mana yang lebih tepat digunakan antara uji *random effect* dan uji *fixed effect*. Adapun hasil uji *Hausman* yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.479466	4	0.0000

Sumber: Output *EvIEWS* 9

Nilai Probabilitas *Chi Square* berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan *evIEWS* adalah sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 5% (0,05) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang tepat digunakan ialah model *fixed effect*.

Apabila hasil dari uji *chow* dan uji *hausman* adalah model *fixed effect*, maka tidak perlu lagi untuk melakukan uji *langrange Multiplier* (LM). Sehingga model yang tepat dalam penelitian ini adalah model *fixed effect*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk melihat apakah dari variabel-variabel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah berdistribusi normal atau tidak normal data yang diolah adalah melihat nilai Skewness, dengan batas toleransi yang dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai 2).

Tabel 4.7
Nilai Skewness

	PBV	ROA	ROE	NPM	DER
Skewness	1.090963	-0.957830	-1.285368	-1.030976	-1.424309

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Skewness* tidak lebih dari 1,96 dan tidak kurang dari -1,96 yang dapat disimpulkan bahwa data variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah kondisi adanya hubungan linier antara variabel independen (bebas). Untuk mengetahui multikolineritas dalam suatu model adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil dari output computer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,9 maka data yang digunakan tidak mengalami masalah multikolineritas. Berikut adalah hasil output koefisien korelasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolineritas

ROA	ROE	NPM	DER
1	0.87207952019 7692	0.76777245306 32061	0.09940835071 346094
0.87207952019 7692	1	0.63758055995 26339	0.28510395865 24813
0.76777245306 32061	0.63758055995 26339	1	0.27390979567 42746
0.09940835071 346094	0.28510395865 24813	0.27390979567 42746	1

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien $< 0,9$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak mengalami masalah multikolineritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah residual saling berkorelasi atau tidak. Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui *Durbin-Watson Test*. Uji autokorelasi jika nilai d berada di kisaran 0 – 4. Apabila d berada

diantara 1,54 dan 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi dan apabila nilai d ada diantara 0 hingga 1,10 dapat disimpulkan bahwa data terjadi autokorelasi positif dan bila lebih dari 2,90 dapat disimpulkan terdapat autokorelasi negatif. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi autokorelasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Nilai statistic *Durbin-Watson* pada tabel diatas adalah sebesar 1.260366. angka ini tidak terletak antara 1,54 sampai 2,46, tidak juga terletak antara 0 sampai 1,10, dan juga tidak lebih dari 2,90. Maka dari nilai *Durbin-Watson* tersebut tidak dapat disimpulkan adanya autokorelasi atau tidak adanya korelasi.

5. Hasil Analisis Regresi Panel

Berdasarkan dari hasil uji pemilihan model terbaik untuk regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan Model *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan hasil pengujian ROA, ROE, NPM dan DER terhadap PBV menggunakan regresi model *fixed effect*:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Fixed Effect* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021167	0.057295	-0.369447	0.7123
ROA?	-0.013724	0.133761	-0.102601	0.9184
ROE?	0.102163	0.129181	0.790854	0.4303
NPM?	-0.003142	0.064971	-0.048355	0.9615
DER?	0.154123	0.080355	1.918020	0.0571
Fixed Effects (Cross)				
_ABDA--C	0.438002			
_AHAP--C	-0.182214			
_AMAG--C	-0.058112			
_ASBI--C	-0.437934			
_ASDM--C	-0.308713			

_ASJT--C	-0.145096		
_ASMI--C	0.953474		
_ASRM--C	-0.024600		
_LPGI--C	-0.259152		
_VINS--C	0.024346		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

$$Y_{it} = -0.021167 - 0.013724(\text{ROA}) + 0.102163(\text{ROE}) - 0.003142(\text{NPM}) + 0.154123(\text{DER})$$

Keterangan:

α = Konstanta

i = unit cross section

t = unit time series

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Return On Assets* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

X_3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_4 = *Debt Equity Ratio* (DER)

ϵ = *error*

Persamaan regresi panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (α) sebesar -0.021167 artinya jika *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) nilainya 0 maka *Price Book Value* (PBV) nilainya adalah -0.021167.

- b. Koefisien regresi untuk ROA sebesar -0.013724 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0.013724. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan PBV, semakin naik ROA maka semakin turun PBV.
- c. Koefisien regresi untuk ROE sebesar 0.102163 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0.102163. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan PBV, semakin naik ROE maka semakin naik PBV.
- d. Koefisien regresi untuk NPM sebesar -0.003142 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0.003142. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM dengan PBV, semakin naik NPM maka semakin turun PBV.
- e. Koefisien regresi untuk DER sebesar 0.154123 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0.154123. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan PBV, semakin naik DER maka semakin naik PBV.

6. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini merupakan hasil dari koefisien determinasi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel diatas bahwa nilai dari R-squared (R^2) adalah 0.862193. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kemampuan *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) mempengaruhi *Price Book Value* (PBV) sebesar 86,22%, sedangkan sisanya 13,78% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut *error* (e). Untuk menghitung nilai error dapat digunakan rumus $e = 1 - R^2$.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV). Berikut ini merupakan tabel hasil uji parsial (uji t) pada penelitian ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021167	0.057295	-0.369447	0.7123
ROA?	-0.013724	0.133761	-0.102601	0.9184
ROE?	0.102163	0.129181	0.790854	0.4303
NPM?	-0.003142	0.064971	-0.048355	0.9615
DER?	0.154123	0.080355	1.918020	0.0571

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diinterpretasikan bahwa *Return On Assets* (ROA) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.9184. Hasil tersebut

menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Return On Equity (ROE) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.4303. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Net Profit Margin (NPM) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.9615. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

Debt Equity Ratio (DER) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0571. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Berikut ini merupakan tabel hasil uji simultan (uji F) pada penelitian ini.

Tabel 4.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas F statistic sebesar 0.000000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9184. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga nilai Koefisien regresi untuk ROA sebesar -0.013724 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan ROA mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0.013724. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ROA dengan PBV, semakin naik ROA maka semakin turun PBV.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nanang Ari Utomo (Jurnal, 2016)² yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia”, dimana hasil penelitiannya variabel ROA berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi umum yang menjadi sampel memiliki nilai ROA yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut artinya jumlah pendapatan yang didapatkan perusahaan tidak berdampak terhadap naik atau turun terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.4303. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Equity*

² Nanang Ari Utomo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang, 2016

(ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga nilai koefisien regresi untuk ROE sebesar 0.102163 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan ROE mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0.102163. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROE dengan PBV, semakin naik ROE maka semakin naik PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maryati Rahayu dan Bida Sari (Jurnal, 2018)³ yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. Dimana variabel ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan sejalan juga dengan penelitian Vivi Indah Bintari dan Deasy Lestasry Kusnandar (Jurnal, 2020)⁴ yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. Dimana secara parsial rasio profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.9615. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga nilai koefisien regresi untuk NPM sebesar -0.003142 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan NPM mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0.003142. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara NPM dengan PBV, semakin naik NPM maka semakin turun PBV. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan bersih atas penjualan perusahaan asuransi yang menjadi sampel tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan artinya naik turun NPM tidak berdampak pada nilai perusahaan.

4. Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

³ Maryati Rahayu dan Bida Sari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta Pusat, 2018

⁴ Vivi dan Deasy, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Universitas Siliwangi, 2020

Hasil dari uji parsial (uji t) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.0571. Hasil tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan juga nilai koefisien regresi untuk DER sebesar 0.154123 artinya jika variabel independent lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1% maka PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0.154123. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan PBV, semakin naik DER maka semakin naik PBV.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vivi Indah Bintari dan Deasy Lestasry Kusnandar (Jurnal, 2020)⁵ yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. Dimana leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya naik atau turun DER tidak berdampak pada nilai perusahaan

5. Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV)

Hasil dari Uji statistik F yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistic sebesar 0.000000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas < taraf signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Amin Wijoyo (Jurnal, 2018)⁶ yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia” dimana struktur

⁵ Vivi dan Deasy, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Universitas Siliwangi, 2020

⁶ Amin Wijoyo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Universitas Tarumanegara, 2018

asset, profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan deviden secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan juga sejalan dengan penelitian Maryati Rahayu dan Bida Sari (Jurnal, 2018)⁷ yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. Dimana *debt to asset ratio*, *size*, *return on equity* dan kualitas laba berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, ROE, NPM dan DER yang dimiliki perusahaan asuransi yang menjadi sampel memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan asuransi. Artinya naik turunnya variabel tersebut akan berdampak pada nilai perusahaan nya.

⁷ Maryati Rahayu dan Bida Sari, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta Pusat, 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh secara Parsial dan Simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka peneliti mengambil beberapa hasil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t), *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t), *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t), *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan dari hasil uji parsial (uji t), *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan dari hasil uji simultan (uji F), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) pada Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Perusahaan Asuransi Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya mampu meningkatkan rasio profitabilitas dan

rasio liabilitas nya agar dapat meningkatkan laba yang akan dihasilkan perusahaan dan dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutangnya dengan jaminan modal sendiri.

2. Bagi investor maupun calon investor diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini untuk menghasilkan keuntungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik lagi dalam melakukan penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h.8
- Brigham dan Ehrhardt. *Financial Management Theory And Practice, Eleventh Edition*. Ohio: South Western Cengage Learning. 2005
- Brigham, dkk. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2006.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Erlina. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Cetaka Pertama. Medan: USU Press. 2007.
- Fahmi, Irham Fahmi. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Fakhrudin, Sopian dan Hadiano. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal, Buku satu*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2011.
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2011.
- _____. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Gitman, Lawrence J. *Principles of Manajerial Finance. International Edition, 10 th edition*. Boston: Pearson Education. 2006.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat. 2001.
- Harmono. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014.
- Lubis, Ade Fatma. *Pasar Modal*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Univeristas Indonesia. 2008.
- Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2001.

- _____. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty. 2007.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pasar Modal: Seri Literasi perguruan tinggi*. Jakarta: OJK. 2016.
- Ridwan. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi. Keempat. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2001.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2012.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE. 2010.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2005.
- Setiawan, Joko. *Modul Kuliah Manajemen Risiko dan Pasar Modal*. Batam: Akademi akuntansi permata harapan. 2010.
- Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2000.
- Soemitra, Andi. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi Kedua. Depok: KENCANA. 2017
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP/2001 tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan
- Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KANISIUS. 2010.
- Tarigan, Azhari Akmal, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: La-Tansa Press. 2011.
- TICMI. *Modul Wakil Perantara Pedagang Efek: Mekanisme Pedagangan Efek, Struktur Pasar Modal Indonesia* a. Jakarta: The Indonesian Capital Market Institute (TICMI). 2016.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2011.

- Van Horne, dkk. *Fundamentals of Financial: Management Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Dewi Fitriasari dan Deny Arnos Kwary. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Wetson, J. Fred dan Thomas E Copeland. *Manajemen Keuangan Jilid I, Edisi ke-9*. Jakarta: Binarupa Aksara. 2001.
- Wild, John, dkk. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Delapan, Buku Kesatu. Alih Bahasa: Yanivi dan Nurwahyu. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Winarno. *Praktik SPSS untuk KASUS*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009.

Jurnal / Skripsi:

- Arifianto, Mukhammad dan Mochammad Chabachib. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)*. Jurnal Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro. Semarang. 2016.
- Christiawan, dkk. *Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1. Surabaya: Universitas Kristen Petra. 2007.
- Mutammimah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*. Jurnal Jurusan Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Semarang. 2019.
- Nasution, Reza Abeng Ramadhan. *Pengaruh Premi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital (RBC) terhadap Return on Asset (ROA) pada Asuransi Umum Unit Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara. 2019.
- Noerirawan, Ronni dkk. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2. 2012.
- Rachel dan Frestin, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen. Universitas Trisakti. 2019.

- Rahayu, Maryanti dan Bida Sari. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Persada Indonesia YAI. Jakarta Pusat. 2018.
- Sutandi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Buddhi Dharma. 2020.
- Swirli, etc. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan pada BEO dalam Menghadapi MEA*. Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bsinis. Universitas Sam Ratulangi Manado. 2016.
- Utomo, Nanang Ari. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang. 2016.
- Vivi dan Deasy. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Universitas Siliwangi. 2020.
- Wihardjo, Djoko Satria. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan*, Skripsi: Universitas Diponegoro. 2011.
- Wijoyo, Amin. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Tarumanegara. 2018.
- Yulianto dan Widyasasi. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Tarumanegara Jakarta. 2020.

Situs Web:

<https://cpssoft.com/>
<https://ilmumanajemenindustri.com/>
<https://rumus.co.id/rumus-net-profit-margin>
lknbojk.go.id
www.akseleran.co.id/DER
www.jurnal.id/DER

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Handayani Siregar
2. NIM : 0505161025
3. Tempat/Tgl Lahir : Pasar Binanga, 30 Mei 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Pasar Binanga, Kec. Barumun Tengah, Kab. Padang Lawas

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 0209 Binanga Berijazah tahun 2010
2. Tamatan SMPN 1 Pasar Binanga Berijazah tahun 2013
3. Tamatan SMA MAN 2 Padang Lawas Berijazah tahun 2016

III. RIWAYAT ORGANISASI

Internal:

1. Departement Bidang Kemahasiswaan Asuransi Syariah Periode 2018-2019
2. Bendahara Umum HMJ Asuransi Syariah Periode 2019-2020 dan Periode 2020-2021

Eksternal:

1. Bendahara Umum IPMP SOSPAL Padang Lawas Periode 2017-2019
2. Bendahara Umum Gerasi Palas Periode 2020-2021

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil atau Output Eviews 9

	PBV?	ROA?	ROE?	NPM?	DER?
Mean	0.074244	0.524381	0.899756	1.017000	0.090063
Median	-0.046000	0.574000	0.931500	1.074000	0.114000
Maximum	1.336000	1.336000	1.889000	1.998000	0.663000
Minimum	-1.000000	-1.000000	-1.000000	-1.000000	-1.000000
Std. Dev.	0.418608	0.352150	0.376895	0.423226	0.357882
Sum	11.87900	83.90100	143.9610	162.7200	14.41000
Sum Sq. Dev.	27.86202	19.71756	22.58592	28.48007	20.36465
Observations	160	160	160	160	160
Cross sections	10	10	10	10	10

Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.043371	0.113790	-0.381145	0.7036
ROA?	0.993355	0.261930	3.792448	0.0002
ROE?	-0.579443	0.255316	-2.269513	0.0246
NPM?	0.098088	0.117948	0.831620	0.4069
DER?	0.203406	0.138358	1.470147	0.1435
R-squared	0.221385	Mean dependent var		0.074244
Adjusted R-squared	0.201291	S.D. dependent var		0.418608
S.E. of regression	0.374112	Akaike info criterion		0.902229
Sum squared resid	21.69379	Schwarz criterion		0.998329
Log likelihood	-67.17835	Hannan-Quinn criter.		0.941252
F-statistic	11.01784	Durbin-Watson stat		0.387052
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021167	0.057295	-0.369447	0.7123
ROA?	-0.013724	0.133761	-0.102601	0.9184
ROE?	0.102163	0.129181	0.790854	0.4303
NPM?	-0.003142	0.064971	-0.048355	0.9615
DER?	0.154123	0.080355	1.918020	0.0571
Fixed Effects (Cross)				
_ABDA--C	0.438002			
_AHAP--C	-0.182214			
_AMAG--C	-0.058112			
_ASBI--C	-0.437934			
_ASDM--C	-0.308713			
_ASJT--C	-0.145096			
_ASMI--C	0.953474			

_ASRM--C	-0.024600			
_LPGI--C	-0.259152			
_VINS--C	0.024346			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244	
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608	
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935	
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857	
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672	
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Random Effect Model				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.020440	0.085027	-0.240389	0.8103
ROA?	0.052225	0.132508	0.394129	0.6940
ROE?	0.050147	0.127821	0.392320	0.6954
NPM?	0.010513	0.063923	0.164469	0.8696
DER?	0.127526	0.078014	1.634663	0.1041
Random Effects (Cross)				
_ABDA--C	0.415118			
_AHAP--C	-0.177562			
_AMAG--C	-0.056919			
_ASBI--C	-0.404430			
_ASDM--C	-0.272926			
_ASJT--C	-0.136300			
_ASMI--C	0.896510			
_ASRM--C	-0.001946			
_LPGI--C	-0.245752			
_VINS--C	-0.015794			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.199831	0.6029
Idiosyncratic random			0.162168	0.3971
Weighted Statistics				
R-squared	0.065640	Mean dependent var	0.014762	
Adjusted R-squared	0.041527	S.D. dependent var	0.179235	
S.E. of regression	0.175474	Sum squared resid	4.772630	
F-statistic	2.722218	Durbin-Watson stat	1.037681	
Prob(F-statistic)	0.031570			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.034641	Mean dependent var	0.074244	
Sum squared resid	26.89686	Durbin-Watson stat	0.184128	

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: PANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	75.434159	(9,146)	0.0000
Cross-section Chi-square	277.066329	9	0.0000

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: PANEL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.479466	4	0.0000

Uji Multikolinearitas

ROA	ROE	NPM	DER
1	0.87207952019 7692	0.76777245306 32061	- 0.09940835071 346094
0.87207952019 7692	1	0.63758055995 26339	0.28510395865 24813
0.76777245306 32061	0.63758055995 26339	1	- 0.27390979567 42746
- 0.09940835071 346094	0.28510395865 24813	- 0.27390979567 42746	1

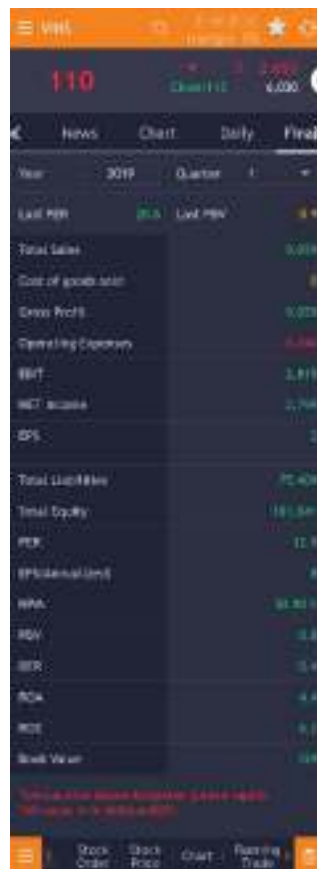
Uji Autokorelasi

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.862193	Mean dependent var	0.074244
Adjusted R-squared	0.849923	S.D. dependent var	0.418608
S.E. of regression	0.162168	Akaike info criterion	-0.716935
Sum squared resid	3.839575	Schwarz criterion	-0.447857
Log likelihood	71.35482	Hannan-Quinn criter.	-0.607672
F-statistic	70.26573	Durbin-Watson stat	1.260366
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 2

Hasil Laporan Triwulan Perusahaan Yang menjadi Sampel



Financial report for VNL (Quarter 1, 2019). The report shows a stock price of 110 and a change of 2,990. The financial data is as follows:

Item	Value
Last PDR	20.5
Last PDRV	4.4
Total Sales	9,889
Cost of goods sold	0
Gross Profit	9,889
Operating Expenses	6,344
EBIT	3,545
NET Income	2,704
EPS	2
Total Liabilities	72,404
Total Equity	181,349
PCR	12.5
EPS (annualized)	8
EPS	91.81%
ROV	13.2
ROE	13.4
ROA	4.4
ROE	6.2
Book Value	124



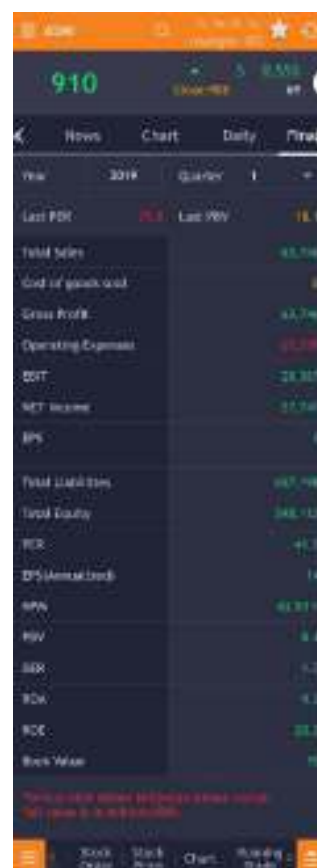
Financial report for LPGA (Quarter 1, 2019). The report shows a stock price of 3,490 and a change of 5,590. The financial data is as follows:

Item	Value
Last PDR	5.4
Last PDRV	0.4
Total Sales	308,311
Cost of goods sold	0
Gross Profit	308,311
Operating Expenses	189,179
EBIT	117,131
NET Income	14,504
EPS	11
Total Liabilities	1,758,280
Total Equity	823,473
PCR	7.2
EPS (annualized)	28
EPS	4.74%
ROV	3.5
ROE	1.4
ROA	3.2
ROE	4.3
Book Value	1.73%



Financial report for ASWM (Quarter 1, 2019). The report shows a stock price of 1,490 and a change of 10,550. The financial data is as follows:

Item	Value
Last PDR	5.9
Last PDRV	0.9
Total Sales	318,881
Cost of goods sold	0
Gross Profit	318,881
Operating Expenses	188,435
EBIT	130,446
NET Income	13,825
EPS	100
Total Liabilities	1,140,475
Total Equity	468,406
PCR	5.3
EPS (annualized)	400
EPS	7.18%
ROV	1.2
ROE	3.1
ROA	3.4
ROE	21.1
Book Value	1.94%



Financial report for ASWM (Quarter 1, 2019). The report shows a stock price of 910 and a change of 8,550. The financial data is as follows:

Item	Value
Last PDR	25.3
Last PDRV	18.1
Total Sales	45,716
Cost of goods sold	0
Gross Profit	45,716
Operating Expenses	21,228
EBIT	24,488
NET Income	21,734
EPS	4
Total Liabilities	487,148
Total Equity	248,113
PCR	40.3
EPS (annualized)	14
EPS	40.31%
ROV	4.4
ROE	1.3
ROA	4.3
ROE	22.1
Book Value	75



Financial report for ASWT (Quarter 1, 2019). The report shows a stock price of 246 and a change of 4,500. The financial data is as follows:

Item	Value
Last PDR	0.6
Last PDRV	0.3
Total Sales	41,400
Cost of goods sold	0
Gross Profit	41,400
Operating Expenses	19,271
EBIT	22,129
NET Income	2,414
EPS	4
Total Liabilities	281,767
Total Equity	220,478
PCR	11.4
EPS (annualized)	24
EPS	6.33%
ROV	0.7
ROE	1.3
ROA	2.7
ROE	4.3
Book Value	307



Financial report for ASWT (Quarter 1, 2019). The report shows a stock price of 935 and a change of 6,570. The financial data is as follows:

Item	Value
Last PDR	4.7
Last PDRV	0.5
Total Sales	48,476
Cost of goods sold	0
Gross Profit	48,476
Operating Expenses	16,485
EBIT	32,001
NET Income	3,201
EPS	27
Total Liabilities	479,298
Total Equity	228,187
PCR	19.9
EPS (annualized)	100
EPS	10.94%
ROV	0.4
ROE	3.1
ROA	2.1
ROE	6.3
Book Value	1.72%

ASR				
278				
Change: 157				
News	Chart	Daily	Finan	
Year	2019	Quarter	1	
Last PBR	4.1	Last PBR	9.3	
Total Sales			48,402	
Cost of goods sold			0	
Gross Profit			48,402	
Operating Expenses			-44,940	
EBIT			34,462	
NET Income			8,571	
EPS			27	
Total Liabilities			353,716	
Total Equity			205,369	
PBR			3.8	
EPS(Unadjusted)			78	
WPM			14.93%	
PBY			4.4	
DER			1.4	
ROA			4.3	
ROE			13.1	
Book Value			625	
*Values are approximate and subject to change. All values in US dollars unless noted.				
Stock Order Stock Price Chart Buying Trade				

AMC				
258				
Change: 415				
News	Chart	Daily	Finan	
Year	2019	Quarter	1	
Last PBR	81.3	Last PBR	9.4	
Total Sales			195,296	
Cost of goods sold			0	
Gross Profit			195,296	
Operating Expenses			-168,762	
EBIT			26,534	
NET Income			23,403	
EPS			4	
Total Liabilities			3,813,205	
Total Equity			1,804,909	
PBR			16.1	
EPS(Unadjusted)			15	
WPM			10.00%	
PBY			8.3	
DER			1.1	
ROA			3.0	
ROE			8.0	
Book Value			388	
*Values are approximate and subject to change. All values in US dollars unless noted.				
Stock Order Stock Price Chart Buying Trade				

ASR				
7,050				
Change: 0.008				
News	Chart	Daily	Finan	
Year	2019	Quarter	1	
Last PBR	11.4	Last PBR	3.3	
Total Sales			205,301	
Cost of goods sold			0	
Gross Profit			205,301	
Operating Expenses			-185,464	
EBIT			19,837	
NET Income			18,517	
EPS			45	
Total Liabilities			1,813,774	
Total Equity			1,294,303	
PBR			10.4	
EPS(Unadjusted)			175	
WPM			4.18%	
PBY			2.7	
DER			1.1	
ROA			1.4	
ROE			1.4	
Book Value			2,386	
*Values are approximate and subject to change. All values in US dollars unless noted.				
Stock Order Stock Price Chart Buying Trade				

AMC				
71				
Change: 32.547				
News	Chart	Daily	Finan	
Year	2019	Quarter	1	
Last PBR	14.1	Last PBR	1.3	
Total Sales			25,884	
Cost of goods sold			0	
Gross Profit			25,884	
Operating Expenses			-40,020	
EBIT			12,460	
NET Income			11,226	
EPS			4	
Total Liabilities			349,410	
Total Equity			196,617	
PBR			3.3	
EPS(Unadjusted)			39	
WPM			-10.79%	
PBY			3.8	
DER			1.4	
ROA			6.1	
ROE			11.8	
Book Value			60	
*Values are approximate and subject to change. All values in US dollars unless noted.				
Stock Order Stock Price Chart Buying Trade				